



**PENGARUH KEHILANGAN ORANG TUA TERHADAP
KONDISI PSIKOLOGIS ANAK DI DESA
SAOHIRINGKEC. SINJAI TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Serjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

NURHAYATI

NIM. 180202050

Pembimbing :

1. Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.
2. Suriyati, S.Pd.I., M.pd.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurhayati

NIM : 180202050

Program Studi : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari Skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 19 Juni 2022

Yang membuat pernyataan,

NURHAYATI

NIM. 180202050

PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi berjudul Pengaruh Kehilangan Orang Tua terhadap Kondisi Psikologi Anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah, yang ditulis oleh Nurhayati Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202050, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Jumat, tanggal 06 Agustus 2022 M bertepatan dengan 06 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Mustamir, M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Pembimbing I	(.....)
Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 648 500

ABSTRAK

NURHAYATI: *Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Saohiring kecamatan sinjai tengah.*
Skripsi, Sinjai : Program Studi Bimbingan dan penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022

Kehilangan merupakan realita kehidupan, setiap manusia akan mengalami kehilangan, kehilangan bisa menimpa siapa saja baik orang yang sudah tua ataupun yang masih muda atau bahkan bayi yang baru lahir sekalipun. Anak yang kehilangan orang tua biasanya mengalami gangguan psikologis yang ditandai dengan menunjukkan rasa ketakutan, perasaan putus asa, merasa kesepian, kegelisahan, dan ketakutan menghadapi kehidupan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kehilangan orang tua berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui apakah kehilangan orang tua berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak. Penelitian ini berangkat dari sampel yang berjumlah 25 orang anak yang kehilangan orang tuanya dan mengalami gangguan psikologis di Desa Saohiring dengan menggunakan metode angket dan dokumentasi kepada responden. Data hasil angket dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 25.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah. Berdasarkan analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 25 responden yang diteliti diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_o diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t_{hitung} 2.397 > t_{tabel} 1,714$ dan tingkat signifikansi pada tabel *anova* sebesar $0,025 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat *R Square* = 200 atau 20% maka dapat diartikan bahwa variabel kehilangan orang tua (X) mempengaruhi variabel kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah (Y) sebesar 20%.

Kata kunci : *Kehilangan Orang Tua, Psikologis.*

ABSTRACT

NURHAYATI: *The Effect of Losing Parents on the Psychological Conditions of Children in Saohiring Village, Sinjai Tengah District.* Thesis, Sinjai : Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022

Loss is a reality of life, every human being will experience loss. It can happen to anyone, both old and young people or even newborn babies. Children who have lost their parents usually experience psychological disorders which are characterized by showing a sense of fear, feelings of hopelessness, feeling lonely, anxiety, and fear of facing life. This study aims to determine whether the loss of parents affects the psychological condition of children in Saohiring Village, Central Sinjai District.

This research is a quantitative study using a simple linear regression test to determine whether the loss of parents affects the psychological condition of children. This study departs from a sample of 25 children who lost their parents and experienced psychological disorders in Saohiring Village by using a questionnaire method and providing documentation to the respondents. Questionnaire results data were calculated using the SPSS application version 25.

The results of this study indicate that: there is an effect of the loss of parents on the psychological condition of children in Saohiring Village, Central Sinjai District. Based on a simple regression analysis that has been carried out through the SPSS 25 program, the results obtained are that of the 25 respondents studied, it is known that if $t_{count} > t_{table}$, then H_a is accepted and H_o is rejected, if $t_{count} < t_{table}$, then H_o is accepted and H_a is rejected. Based on the coefficients table that $t_{count} 2,397 > t_{table} 1.714$ and the significance level in the anova table is $0.025 < 0.05$ and in the model summary table by looking at $R^2 = 200$ or 20%, it can be interpreted that the variable loss of parents (X) affects the psychological condition variable children in Saohiring Village, Central Sinjai District (Y) by 20%.

Keywords: Loss of Parents, Psychological.

المستخلص

نورحياتي: تأثير فقدان الوالدين على الظروف النفسية للأطفال في قرية ساوهيرينج، منطقة سنجائي الوسطى. الرسالة العالمية، سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢

الخسارة حقيقة من حقائق الحياة، كل إنسان سيخسر. يمكن أن يحدث لأي شخص، كبار السن والشباب أو حتى الأطفال حديثي الولادة. عادة ما يعاني الأطفال الذين فقدوا والديهم من اضطرابات نفسية تتميز بإحساس الخوف، ومشاعر اليأس، والشعور بالوحدة، والقلق، والخوف من مواجهة الحياة. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد ما إذا كان فقدان الوالدين يؤثر على الحالة النفسية للأطفال في قرية ساوهيرينج، منطقة سنجائي الوسطى.

هذا البحث عبارة عن دراسة كمية باستخدام اختبار الانحدار الخطي البسيط لتحديد ما إذا كان فقدان الوالدين يؤثر على الحالة النفسية للأطفال. تنطلق هذه الدراسة من عينة مكونة من ٢٥ طفلاً فقدوا والديهم وعانوا من اضطرابات نفسية في قرية ساوهيرينج باستخدام طريقة الاستبيان وتقديم الوثائق للمستجيبين. تم حساب بيانات نتائج الاستبيان باستخدام الإصدار ٢٥ من SPSS.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: هناك تأثير لفقدان الوالدين على الحالة النفسية للأطفال في قرية ساوهيرينج، مقاطعة سنجائي الوسطى. بناءً على تحليل الانحدار البسيط الذي تم إجراؤه من خلال برنامج SPSS 25، فإن النتائج التي تم الحصول عليها هي نتائج ٢٥ مستجيباً تمت دراستهم، ومن المعروف أنه إذا كان $t_{hitung} > t_{tabel}$ ، فسيتم قبول H_0 ورفض H_a ، إذا كان $t_{hitung} < t_{tabel}$ ، ثم يتم قبول "هو" ورفض "ها". استناداً إلى جدول المعاملات الذي يبلغ $t_{hitung} 2.397 > t_{tabel} 1.714$ ومستوى الأهمية في جدول التحليل هو $0.05 > 0.005$ وفي جدول ملخص النموذج بالنظر إلى مربع $R = 0.20$ أو 20% ، يمكن تفسير الخسارة المتغيرة للوالدين (X) يؤثر على الحالة النفسية المتغيرة للأطفال في قرية ساوهيرينج، منطقة سنجائي الوسطى (Y) بنسبة 20% .

الكلمات الأساسية: فقدان الوالدين، نفسية.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ، الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ بِهٖ نَسْتَعِيْنُ عَلٰى اُمُوْر الدُّنْيَا وَ الدِّيْنِ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلٰى اَصْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِيْنَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلٰى اٰلِهٖ وَ الصَّحْبِهٖ اَجْمَعِيْنَ. اَمَّا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan serta banyak memberikan motivasi dan dukungan baik materi maupun moril selama dalam proses penulisan ini sampai selesai.
2. Dr. Firdaus, M. Ag. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Dr. Ismail, M. Pd. Wakil Rektor I, Dr. Rahmatullah, Sos.I., M.A Wakil Rektor II dan Dr. Muh. Anis, M. Hum. Wakil Rektor III, Selaku unsur pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;

4. Dr. Suriati, M. Ag. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, Selaku Pimpinan pada Tingkat Fakultas.
5. Dr. Hardianto Rahman, M. Pd, Selaku Pembimbing I dan Suriyati, S.Pd.I.,M.Pd.I Selaku Pembimbing II;
6. Mulkiyan S.Sos.I.,MA, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam;
7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan Staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman – teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt., dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Sinjai, 19 Juni 2022

Peneliti,

NURHAYATI
NIM. 180202050

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Hasil Penelitian Yang Relevan	39
C. Hipotesis	44
 BAB III METODE PENELITIAN	 45
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	45
B. Definisi Variabel.....	46
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	47
D. Populasi dan Sampel	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Instrumen Penelitian	51
G. Teknik Analisis Data	53

BAB IV HASIL PENELITIAN.....	55
A. Hasil Penelitian	55
B. Pembahasan	55
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 4.1 Hasil Uji Reabilitas	59
Tabel 4.2 Tests Of Normality	60
Tabel 4.3 Descriptive Statistics.....	61
Tabel 4.4 Model Summary.....	62
Tabel 4.5 Anova	63
Tabel 4.6 Correlations.....	65
Tabel 4.7Coefficients	66

DAFTAR LAMPIRAN

<i>Shedule</i> Penelitian	78
Kisi-Kisi Intrumen Penelitian	80
Instrumen Penelitian	82
Hasil Instrumen Penelitian	90
Dokumentasi	120
SK Pembimbing	121
Surat izin Penelitian	123
Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	124
Biodata Penulis	125
Surat keterangan Bebas Plagiasi (<i>turnitin</i>).....	126

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak. Tugas membesarkan anak bukanlah hal yang mudah, butuh adanya kerja sama antara ibu dan ayah. Suasana rumah yang hangat dan perasaan yang aman adalah sebuah kebutuhan dasar di dalam kehidupan keluarga, dengan adanya kebutuhan dasar ini maka hal tersebut harus dipenuhi agar selalu berada pada perasaan yang tenang. Aman dan nyaman. Perasaan aman nyaman tersebut merupakan kebutuhan dasar didalam suasana keluarga, hanya dapat diperoleh dilingkungan keluarga yang adanya kesejahteraan didalamnya.(Asih dkk., 2012)

Suatu keluarga disebut dalam formasi yang lengkap ketika didalamnya ada sosok ayah, ibu dan anak, tetapi pada faktanya tidak semua keluarga selalu lengkap. Ketidak lengkapan pada keluarga salah satunya adalah karena orang tua meninggal dunia, baik ditinggal ayah atau ibu. Perasaan akan kehilangan orang tua pasti akan sangat berdampak bagi anggota keluarga lainnya terutama bagi anak, apalagi anak yang masih remaja. Ia sedang mencari

jati dirinya, dan ketika ditinggalkan orang tua meninggal dapat membuat dirinya amat terpuruk.

Suatu bagian yang tidak akan lepas dari makhluk yang bernyawa didunia ini adalah kehilangan. Semua makhluk yang bernyawa harus menerima fakta yang nyata adanya yaitu kehilangan, termasuk manusia. Tidak ada misteri yang selalu mengguncang akal batin manusia, kecuali misteri kehilangan.(Hidayat, 2008)

Fakta mengenai kehilangan tersebut sangat sulit diperkirakan kapan datangnya. Sehingga adanya kehilangan itu tidak harus orang yang berlanjut usia yang mendapat kehilangan lebih dahulu, bisa saja anak bayi atau anak remaja terlebih dahulu.

Penyebab kehilangan pun bermacam-macam, ada yang menerima takdir kehilangan dengan meninggal dikarenakan sakit, sudah lanjut usia, akibat kecelakaan, dan sebagainya. Ketika kehilangan itu terjadi tentu saja tidak hanya berdampak pada diri yang meninggal itu sendiri, tetapi juga sangat berdampak pada orang di sekitar yang ditinggalkan. Sebuah kejadian atau musibah yang paling mendatangkan kesedihan adalah kehilangan. Kehilangan dianggap sebagai malapetaka.

Seperti yang telah di ungkapkan sebelumnya bahwa kehilangan seseorang yang dicintai adalah suatu hal yang amat sangat menyakitkan dan tidak dapat dibandingkan dengan apa pun. Karena bagi yang ditinggalkan, peristiwa tersebut sangat berpengaruh terhadap kehidupannya. Begitu juga yang terjadi apabila salah satu orang tua yang meninggal, tentu akan sangat berpengaruh pada kehidupan anak yang ditinggalkan selanjutnya.

Sosok yang paling dekat dengan anak adalah orang tua, suasana hangat sebuah keluarga adalah suasana yang akan membangun kedekatan orang tua dan anak semakin erat dan akan terciptanya lingkungan keluarga yang sangat nyaman, kehangatan dalam keluarga adalah suasana yang tidak akan didapatkan di mana pun, bisa dibayangkan ketika peristiwa yang tidak di inginkan ada pada suatu keluarga yaitu kehilangan orang tua, seorang anak tentu akan merasa tidak mampu menerima segala kenyataan yang dihadapi. Karena pada saat kehilangan itu terjadi, hal tersebut akan membuat hubungan anak dan orang tua menjadi terpisah di dunia. Tentu saja kejadian itu bukanlah hal yang mudah untuk diterima oleh siapapun.

Kehilangan orang tua merupakan peristiwa yang sangat berdampak bagi seseorang untuk melanjutkan hidupnya, peristiwa ini akan membawa anak menghadapi masa sedih dan kehilangan.(Fitria dkk., 2013a) Setiap siapa pun akan menunjukkan tanggapan yang tidak sama. Karena setiap orang memiliki cara untuk menghadapinya dengan berbeda-beda saat kehilangan orang yang dicintai. Beberapa tanggapan atau reaksi yang ditunjukkan misalnya dengan reaksi psikologis yang menunjukkan rasa ketakutan, perasaan putus asa, merasa kesepian, dan kegelisahan, dan ketakutan menghadapi kehidupan.(Fitria dkk., 2013a) Reaksi tersebut merupakan reaksi yang wajar ditunjukkan saat ditinggalkan orang yang dicintai apalagi karena kehilangan. Terutama apabila hal tersebut dialami oleh seorang anak yang ditinggalkan oleh orang tuanya.

Dalam proses perkembangan yang serba sulit dan masa yang membingungkan dirinya, seorang anak membutuhkan pengayoman dari orang tua, sehingga apabila seorang anak yang ditinggalkan oleh orang tua nya karena meninggal dunia adalah wajar apabila anak tersebut merasakan kehampaan terhadap spiritualitas.

Spiritualitas dianggap sebagai semangat dalam menunjukkan tingkah laku dan suatu dorongan dalam

menghadapi masalah. Semangat dan dorongan ini selalu dihubungkan dengan faktor-faktor kepribadian yang merupakan energi baik secara psikologi dan secara fisik.

Secara medis kehilangan dapat dideteksi yaitu ditandai dengan berhentinya detak jantung seseorang. Namun pengetahuan tentang kehilangan sampai abad moderen ini masih sangat terbatas. Tidak ada seorangpun yang tahu kapan dia akan mati. Karena itu tidak sedikit pula yang merasa gelisah dan stress akibat sesuatu hal yang misterius ini. Diketahui bahwa anak remaja dapat bertahan dengan baik dari situasi yang menekan bila remaja mempunyai hubungan yang dekat dan penuh kasih sayang dengan orang tua terutama ibu.(Suzanna, 2018)

Kehilangan merupakan pemutusan segala kelezatan duniawi, dia adalah pemisah antara manusia dan pengaruh kenyamanan hidup orang-orang yang lalai.

Maut juga disebut sebagai pengancam hidup bagi manusia, sehingga kebanyakan dari individu takut akan kehilangan itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kehilangan terjadi ketika berhentinya proses aktivitas dalam tubuh biologis seorang individu yang ditandai dengan hilangnya fungsi otak, berhentinya detak jantung, berhentinya tekanan

aliran darah dan berhentinya proses pernafasan serta terhentinya hubungan manusia dengan alam dunia.

Kehilangan orang tua di usia dini merupakan ujian yang berat bagi setiap remaja dan memiliki makna tersendiri tentang kehilangan orang tua, namun pada umumnya mereka mengartikan kehilangan orang tua sebagai hilangnya figur yang akan memberikan kasih sayang, hilangnya keutuhan keluarga, kehilangan model, kehilangan arah, kehilangan rasa aman dan kehilangan teman berbagi. Oleh karena itu, Peristiwa kematian orang tua seorang remaja membawa dampak yang signifikan dalam aspek psikologis.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan menentukan bahwa terdapat 25 orang anak yang kehilangan orang tuanya. Dimana anak yang kehilangan orang tuanya tersebut menjadi pribadi yang tertutup cenderung sulit mengungkapkan lebih kepada menahan dan memendam perasaannya dan ada juga yang cenderung lebih memiliki perasaan yang sensitive, lebih peka menunjukkan rasa kesedihan dan rasa kehilangannya perasaannya pasca kehilangan salah satu atau ke dua orangtua. terdapat juga beberapa tanggapan atau reaksi psikologis yang menunjukan rasa ketakutan,

perasaan putus asa, merasa kesepian, kegelisahan, ketakutan menghadapi kehidupan dan merasa bersalah.(Darmawansata, komunikasi pribadi, 2021)

Melihat fenomena yang terjadi diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian, adapun rumusan masalah yang dimaksud adalah: Apakah kehilangan orang tua berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring, Kecamatan Sinjai Tengah?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologi anak Didesa Saohiring, Kecamatan Sinjai Tengah.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan yang di kemukakan diatas, maka hasil penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan keilmuan dan dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi mahasiswa IAIM Sinjai pada umumnya, serta mahasiswa Jurusan Bimbingan dan penyuluhan Islam khususnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk memenuhi syarat penyusunan skripsi bagi peneliti.
- b. Untuk memenuhi syarat penyelesaian program studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam.
- c. Untuk memenuhi syarat ijazah dan gelar S.Sos.
- d. Diharapkan hasil penelitian ini menjadi bahan referensi bagi peneliti lainnya.
- e. Diharapkan hasil penelitian ini berkontribusi langsung bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Kehilangan Orang Tua
 - a. Pengertian Kehilangan Orang Tua

Kehilangan adalah suatu keadaan individu berpisah dengan sesuatu yang sebelumnya ada, kemudian menjadi tidak ada, baik terjadi sebagian atau keseluruhan. Beberapa kehilangan mungkin memang suatu proses dan wujud pengorbanan atas apa yang sedang terjadi dan apa yang telah diperjuangkan. Kehilangan bisa bermakna positif dan logis untuk beberapa hal. Tetapi kehilangan bukan senjata untuk memperlakukan orang lain semenamena. Kehilangan bukan senjata untuk tidak menghargai setiap impian orang lain. Jika kehilangan yang justru membutuhkan hati seseorang, mungkin itu adalah kehilangan yang hakiki. Kehilangan setiap impian bukan berarti juga akan membuat orang kehilangan kesadarannya, bahwa orang lain tidak berhak kehilangan juga karena dirinya kecuali dianggap sebagai penebusan.(Zahrina, 2017)

Firman Allah SWT Q.S Al- Imran: 185

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَمَةِ ۖ
فَمَنْ رُحِزَ عَنِ النَّارِ
وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ ۖ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ
الْعُرْشِ

Artinya:

“Tiap-tiap yang bernyawa pasti akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan kedalam surga, maka sungguh ia telah beruntung. Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan.” (Turoichan, 2009)

Meskipun kematian adalah sunnatullah dan suatu realita, tetapi tidak semua orang siap menghadapi suatu peristiwa kematian, baik orang yang akan meninggal ataupun keluarga yang akan ditinggalkan. Kematian anggota keluarga terutama ayah atau ibu adalah peristiwa yang sangat menyedihkan, karena kita akan kehilangan untuk selama-lamanya.

Kehilangan dimaknai sebagai pendidikan mental yang mampu memperkuat mental yang muncul pada remaja adalah kematian tidak

memandang usia dan alasan, ada Allah apada setiap peristiwa, sehingga saat kehilangan remaja merasa kecewa dan cenderung menyalahkan takdir Allah.(Asyfiyah, 2017)

Kehilangan merupakan pengalaman yang pernah dialami oleh setiap individu selama rentang kehidupan, sejak individu sudah mengalami kehilangan dan cenderung akan mengalaminya kembali walaupun dalam bentuk yang berbeda. Kehilangan dapat berupa kehilangan yang nyata atau kehilangan yang dirasakan. Kehilangan yang nyata merupakan kehilangan terhadap orang atau objek yang tidak dapat lagi dirasakan, dilihat, diraba atau dialami individu, misalnya anggota tubuh, anak, hubungan dan peran ditempat kerja. Kehilangan yang dirasakan merupakan kehilangan yang sifatnya unik berdasarkan individu yang mengalami keduakaan, misalnya kehilangan harga diri atau rasa percaya diri.

Kehilangan tidak hanya dirasakan oleh individu pada saat berusia remaja, kehilangan juga dirasakan oleh remaja semenjak usia dini. Hal ini karena meninggal ketika mereka masih balita. Pada dasarnya balita belum mampu memahami tentang

kehilangan, Namun hal ini dapat dipahaminya ketika dia sudah beranjak remaja. Kehilangan mulai mereka rasakan pada saat mereka merasa berbeda dari teman-temannya yang masih memiliki orang tua yang utuh. Kehilangan orang tua akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan remaja apalagi ia kehilangan orang yang dicintai dalam hidupnya. Saat mengalami kehilangan orang yang dicintai ia akan memberikan reaksi psikologis seperti merasa kesepian, putus asa dan takut.

Hal tersebut merupakan hal yang normal bagi seseorang yang mengalami kehilangan kematian.(Sesarwati & Surjaningrum, 2023) Remaja yang mampu memahami kehilangan sebagai suatu hal positif akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, seperti mampu mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab dan mencapai kemandirian emosional. Sebaliknya remaja yang tidak mampu memahami kehilangan sebagai suatu hal yang positif akan mengalami masalah dalam perkembangannya. Adapun masalah yang mendasar pada remaja adalah kurangnya kasih

sayang yang seharusnya diperoleh remaja. Setiap remaja memiliki makna tersendiri tentang kehilangan orang tua, namun pada umumnya mereka mengartikan kehilangan orang tua sebagai hilangnya figur yang akan memberikan kasih sayang, hilangnya keutuhan keluarga, kehilangan model, kehilangan arah, kehilangan rasa aman dan kehilangan teman berbagi.

Kehilangan adalah sesuatu hal yang pasti dan tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, setiap yang hidup didunia ini akan mati. Kehilangan itu merupakan misteri yang menakutkan dan sebuah keniscayaan yang mengakhiri untuk selamanya desah napas dan langkah hidup seseorang, karena itu sebagian besar masyarakat menganggap tabu berbicara tentang kehilangan. Kehilangan itu sebuah malapetaka, sebuah tragedi dan sebuah musibah yang mendatangkan kesedihan.(Hidayat, 2008)

Kehilangan merupakan realita kehidupan, setiap manusia akan mengalami kehilangan, kehilangan bisa menimpa siapa saja baik orang yang sudah tua ataupun yang masih muda atau bahkan bayi yang baru lahir sekalipun. Sudah menjadi

sunnatullah bahwa setiap makhluk yang bernyawa akan mati, hanya saja tidak ada seorang pun yang mengetahui kapan kehilangan itu akan datang.

Meskipun kehilangan adalah sunnatullah dan suatu realita, tetapi tidak semua orang siap menghadapi suatu peristiwa kehilangan, baik orang yang akan meninggal ataupun keluarga yang akan ditinggalkan. Kehilangan anggota keluarga terutama ayah atau ibu adalah peristiwa yang sangat menyedihkan, karena kita akan kehilangan untuk selama-lamanya.

Kehadiran ayah dan ibu demikian pentingnya sebagai alas yang kuat dalam keluarga, sehingga bilamana kesatuan ini khusus dalam keluarga itu sendiri maupun dalam masyarakat. Gambaran kesatuan antara kedua orangtua akan memberikan perasaan aman dan terlindung. Perasaan aman dan perasaan bahwa dirinya tertampung merupakan suatu kebutuhan dasar bagi setiap individu. Kebutuhan dasar haruslah dipenuhi agar orang dapat hidup dengan tenang. Namun, kebutuhan dasar hanya dipenuhi dan perasaan aman diperoleh dalam suasana keluargasejahtera. Pada umumnya keluarga yang

lengkap itu terdiri dari ibu, ayah, anak, saudara, tetapi kenyataannya tidak semua keluarga lengkap. Kehilangan orang tua tentunya sangat memberikan dampak bagi keluarga, baik dampak ekonomi maupun pada perkembangan Psikologis seorang anak yang kehilangan figur seorang ibu atau ayah. Kekuatan kepribadian anak merupakan hasil dari pengasuhan dan penanganan yang baik dari kedua orangtuanya. Ketika salah satu dari kedua orangtuanya tidak hadir, maka terdapat ketimpangan dalam perkembangan psikologisnya. Kepribadian, kesehatan mental dan pertahanan diri dari stress akan terasa sulit ditangani oleh anak yang tidak genap mendapati pengasuhan dari kedua orangtuanya. (Syahrul & Raharjo. A. B. (2015)

Orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan anak, hangatnya sebuah keluarga akan membuat kedekatan yang terjalin antara anak dan orang tua, dan kedekatan itu akan membuat anak menjadi merasa aman dan nyaman, ketika seorang remaja dihadapkan pada suatu peristiwa yang tidak diinginkan dalam hidupnya pasti akan merasa berat untuk menerimanya, seperti peristiwa kehilangan

yang dapat memisahkan hubungan antara orang tua dan anak, peristiwa tersebut sulit untuk diterima oleh siapapun karena tidak ada satu orangpun yang akan benar-benar siap ketika harus kehilangan orang yang dicintainya.

Peristiwa tersebut akan membuat seseorang yang mengalaminya menjadi syock dan terpukul, juga merasa kehilangan seseorang yang sangat berarti dalam hidupnya, saat mengalami kehilangan orang yang dicintai setiap orang akan memberikan reaksi terhadap kehilangan tersebut dengan berbagai cara. Salah satu cara yaitu dengan reaksi psikologis seperti merasa kesepian putus asa dan takut, dan hal tersebut merupakan hal yang normal bagi seseorang yang mengalami kehilangan karena kehilangan.

Kehilangan seseorang yang dekat dan dicintai karena kehilangan terutama orang tua merupakan peristiwa yang sangat tidak diinginkan oleh setiap orang. Kehilangan orangtua, merupakan peristiwa paling menyedihkan sepanjang kehidupan seseorang dibandingkan dengan peristiwa-peristiwa lain. Apalagi jika kehilangan tersebut dialami pada masa remaja. Masa remaja merupakan masa transisi dari

anak-anak menuju ke arah dewasa merupakan tonggak yang sangat penting dalam pembentukan identitas diri sehingga mereka membutuhkan peranan orangtua untuk memberikan bimbingan dan arahan agar mereka dapat melewati masa perkembangan dengan baik dan tumbuh menjadi dewasa secara optimal.

Kehilangan salah satu atau ke dua orangtua baik ayah ataupun ibu akan menyisakan luka yang mendalam bagi setiap orang. Seseorang akan mengalami shock dan sangat terpukul rasa sedih, rindu, kehilangan, kesepian, semua tercampur jadi satu Berbagai permasalahan akan muncul setelah kehilangan orangtua terutama pada kondisi psikologis.

Pada remaja berduka kurang lebih sama dengan orang dewasa, namun karena pada tingkat pertumbuhan ini para remaja sering merasakan emosi yang naik-turun, mereka bisa menderita depresi karenanya. Remaja bisa merasakan dampak yang sangat besar akibat kesedihan yang mereka rasakan setelah putus hubungan, perpisahan orang tua atau kehilangan seseorang yang dekat dengan mereka.

Mereka bisa menutup diri, tertekan dan mudah marah.(Suzanna, 2018) Mereka mungkin lebih suka mendapatkan dukungan dan menghabiskan waktu bersama kawan-kawan mereka dari pada dengan keluarga, namun mereka masih perlu merasakan bahwa oarng tua tetap berada di sana untuk mereka bila mereka perlu bicara.

Kehilangan salah satu atau kedua orang tua akan menyisakan luka yang mendalam bagi remaja. Bahkan tidak jarang remaja mengalami shock dan sangat terpukul, krisis yang ditimbulkan akibat kehilangan orang tua memiliki dampak serius dalam tahapan perkembangan remaja. Masa remaja yang merupakan tonggak penting dalam pembentukan identitas tentunya sangat membutuhkan dukungan dari orang-orang yang dicintainya, dalam hal ini orang tua. Orang tua yang menanamkan nilai-nilai dasar, menyediakan kasih sayang, dukungan baik berupa moril maupun materil. Kehilangan orang tua menjadi peristiwa yang sangat berarti bagi remaja karena dengan demikian keluarganya tidak lagi utuh. Akan banyak perubahan dan penyesuaian yang terjadi, hal ini tidak menutup kemungkinan dapat

menimbulkan konflik dalam diri remaja.(Nurhidayati & Chairani, 2014) Tidak selamanya remaja menganggap kehilangan adalah sebagai suatu hal yang buruk, sebagian remaja mampu menerima kehilangan sebagai suatu hal yang positif. Remaja yang mampu memahami kehilangan sebagai suatu hal positif akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, seperti mampu mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab dan mencapai kemandirian emosional. Sebaliknya remaja yang tidak mampu memahami kehilangan sebagai suatu hal yang positif akan mengalami masalah dalam perkembangannya.(Nurhidayati & Chairani, 2014) Orang tua adalah pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia untuk memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya kelak. orang tua merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya, dalam membentuk kepribadian anak dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang. (Hendri, 2019)

Orang tua merupakan sosok yang paling dekat dengan anak. Tugas membesarkan anak bukanlah hal yang mudah, butuh adanya kerja sama antara ibu dan ayah. Peran orang tua terhadap anaknya yaitu, sebagai pendidik, pendorong, sebagai panutan, sebagai teman, pengawas dan konselor. (Zainuddin, 2017)

Suasana rumah yang hangat dan perasaan yang aman adalah sebuah kebutuhan dasar di dalam kehidupan keluarga, dengan adanya kebutuhan dasar ini maka hal tersebut harus dipenuhi agar selalu berada pada perasaan yang tenang, aman dan nyaman. Perasaan aman nyaman tersebut merupakan kebutuhan dasar di dalam suasana keluarga, hanya dapat di peroleh di lingkungan keluarga yang adanya kesejahteraan di dalamnya.

Suatu keluarga disebut dalam formasi yang lengkap ketika di dalamnya ada sosok ayah, ibu dan anak, tetapi pada faktanya tidak semua keluarga selalu lengkap. Ketidak lengkapan pada keluarga salah satunya adalah karena orang tua meninggal dunia, baik ditinggal ayah atau ibu. Perasaan akan kehilangan orang tua pasti akan sangat berdampak

bagi anggota keluarga lainnya terutama bagi anak, apalagi anak yang masih remaja. Ia sedang mencari jati diri dan ketika ditinggalkan orang tua meninggal dapat membuat dirinya amat terpukul. Suatu bagian yang tidak akan lepas dari makhluk yang bernyawa di dunia ini adalah kehilangan. Semua makhluk yang bernyawa harus menerima fakta yang nyata adanya yaitu kehilangan, termasuk manusia. Tidak ada misteri yang selalu mengguncang akal dan batin manusia, kecuali kehilangan. Sosok yang paling dekat dengan anak adalah orang tua, suasana hangat sebuah keluarga adalah suasana yang akan membangun kedekatan orang tua dengan anak semakin erat dan akan terciptanya lingkungan keluarga yang sangat nyaman, kehangatan dalam keluarga adalah suasana yang tidak akan didapatkan dimana pun, bisa dibayangkan ketika peristiwa yang tidak diinginkan ada pada suatu keluarga yaitu kehilangan orang tua, seorang anak tentu akan merasa tidak mampu menerima segala kenyataan yang dihadapi. Karena pada saat kehilangan itu terjadi, hal tersebut akan membuat hubungan anak dan orang tua menjadi terpisah di dunia. Tentu saja

kejadian itu bukanlah hal yang mudah untuk diterima oleh siapapun.

b. Dampak Kehilangan Orang Tua

Kehilangan orang tua akan menimbulkan dampak terhadap perkembangan remaja. Remaja yang mampu memahami kehilangan sebagai suatu hal positif akan dapat melaksanakan tugas perkembangannya dengan baik, seperti mampu mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab dan mencapai kemandirian emosional. Sebaliknya remaja yang tidak mampu memahami kehilangan sebagai suatu hal yang positif akan mengalami masalah dalam perkembangannya.(Hudria dkk., 2021)

Adapun dampak yang mendasar pada remaja karena kehilangan orang tua adalah sebagai berikut:

a. Kurangnya kasih sayang yang seharusnya diperoleh remaja.(Nurhidayati & Chairani, 2014)

Remaja yang tidak mendapatkan kasih sayang akan berusaha mendapatkan apa yang seharusnya dia peroleh. Setiap remaja memiliki makna tersendiri tentang kehilangan orang tua,

namun pada umumnya mereka mengartikan kehilangan orang tua sebagai hilangnya figur yang akan memberikan kasih sayang, hilangnya keutuhan keluarga, kehilangan model, kehilangan arah, kehilangan rasa aman dan kehilangan teman berbagi.

Remaja yang tidak mendapatkan kasih sayang akan berusaha mendapatkan apa yang seharusnya dia peroleh. Kasih sayang adalah hal yang mutlak harus diperoleh setiap individu, khususnya remaja. Ketika remaja kehilangan figur yang seharusnya dapat memberikan kasih sayang, maka dia akan mencari figur yang mereka anggap dapat memberikan kasih sayang sebagaimana yang mereka inginkan.

- b. Kesedihan yang mendalam dalam rentang berbeda.(Suzanna, 2018)

Kondisi grief atau berduka atas kehilangan dari seseorang yang kita kenal terlebih kita cintai, akan berpengaruh terhadap kehidupan selanjutnya. Apa lagi jika kehilangan sosok orang tua, maka akan ada

masa dimana kita meratapi kepergian mereka dan merasakan kesedihan yang mendalam. Remaja mengungkapkan perasaan kehilangannya dengan menangis, merasa sedih, melakukan penolakan dan menyesal. Rentang waktu kesedihan yang dialami remaja terhadap kehilangan orang tua berbeda-beda, keadaan ini terjadi karena beberapa faktor diantaranya yaitu hubungan remaja dengan almarhum, kepribadian, usia dan jenis kelamin serta proses kematian.

c. Hilangnya seorang figur orang tua

Kehilangan sosok pemimpin merupakan kehilangan sosok yang dapat dijadikan panutan, arahan, motivasi dan pembimbing bagi remaja. Remaja berada dalam masa peralihan dari kanak-kanak ke masa dewasa. Dalam masa peralihan remaja sedang mencari identitasnya, dalam proses perkembangan yang serba sulit dan masa-masa membingungkan dirinya, remaja membutuhkan panutan, arahan, motivasi dan bimbingan serta bantuan dari orang yang dicintai dan dekat dengannya

terutama orang tua. Karena orang tua adalah orang yang dekat dan mengerti akan anaknya, hangatnya sebuah keluarga akan membuat kedekatan yang terjalin antara anak dan orang tua, kedekatan itu akan membuat anak menjadi merasa aman dan nyaman, ketika seorang remaja dihadapkan pada suatu peristiwa yang tidak diinginkan dalam hidupnya pasti akan merasa berat untuk menerimanya, seperti kehilangan yang memisahkan hubungan antara orang tua dan anak, peristiwa tersebut sulit untuk diterima oleh siapapun karena tidak ada satu orang pun yang akan benar-benar siap ketika harus kehilangan orang yang dicintainya

d. Tiada lagi tempat berbagi

Kehilangan teman berbagi merupakan kehilangan sosok seseorang yang dapat memahami, membantu dan menyelesaikan masalah yang dialami remaja. Remaja dengan kehilangan orang tua sangat membutuhkan teman untuk tempat berbagi, Seperti halnya kehilangan sosok pemimpin dan kehilangan

sosok pemberi kasih sayang, kehilangan teman berbagi juga merupakan bagian dari kehilangan orang tua karena kehilangan tersebut saling berhubungan. Remaja yang tidak mendapatkan sosok pemimpin yang dapat dijadikan panutan, tidak mendapatkan kasih sayang dan juga teman berbagi akan berusaha untuk mendapatkan apa yang harusnya mereka peroleh. Remaja akan mencari seseorang yang menurutnya bisa menjadi panutan, perhatian dan teman bercerita. Oleh karena itu peran keluarga, guru, teman dan pihak lain yang dekat dengan remaja harus mendukung untuk menyelesaikan tugas perkembangan remaja dengan baik.(Hudria dkk., 2021)

e. Kehilangan Keutuhan Keluarga

Kehilangan keutuhan keluarga merupakan kenyataan yang sulit diterima oleh remaja, karena jika remaja mengalami hal tersebut maka remaja akan merasa kurang mendapatkan perhatian, kasih sayang, kebersamaan dan perlindungan serta teman berbagi, karena semuanya akan remaja dapatkan jika memiliki

keluarga dan orang tua yang utuh.(Hudria dkk., 2021)

- c. Indikator-Indikator Kehilangan Orang Tua. (Faozan. N. (2021).

Adapaun Tahapan Berduka Menurut Kubler Ross yaitu:

- 1) Menolak peristiwa duka yang terjadi
- 2) Menyalahkan diri sendiri
- 3) Depresi
- 4) Emosional tinggi
- 5) Introvert
- 6) Kehilangan yang mendalam
- 7) Tiada tempat berbagi
- 8) Kehilangan keutuhan keluarga
- 9) Rasa trauma**

2. Kondisi Psikologi Anak

a. Pengertian Psikologi Anak

Secara harfiah psikologi umumnya di mengerti sebagai “ilmu jiwa”. Pengertian ini di dasarkan pada terjemahkan bahasa yunani: *psyche* dan *logos*. *Psyche* berarti “jiwa” atau “nyawa” atau “alat untuk berfikir”. *Logos* berarti “ilmu atau yang mempelajari tentang.” Dengan demikian, psikologi diterjemahkan

“ilmu yang mempelajari jiwa” (Nurliani, 2016)

Secara Etimologi, Psikologi terdiri dari dua kata yaitu *psyche* yang berarti jiwa atau roh, dan *Logos* yang berarti ilmu atau ilmu pengetahuan. Dengan demikian, psikologi berarti ilmu pengetahuan tentang jiwa atau dalam bahasa sederhana disebut ilmu jiwa. Terlebih dahulu dibedakan antara nyawa dengan jiwa. Nyawa adalah daya jasmaniah yang keberadaannya tergantung pada hidup jasmani dan menimbulkan perbuatan badaniah *organic behavior*, yaitu perbuatan yang ditimbulkan oleh proses belajar. Sedangkan jiwa adalah hidup rohaniah yang bersifat abstrak, yang menjadi penggerak dan pengantar bagi sekalian perbuatan pribadi dari hewan tingkat tinggi dan manusia. Secara umum, psikologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia atau ilmu yang mempelajari gejala-gejala jiwa manusia. Jadi psikologi adalah ilmu yang mempelajari kejiwaan manusia sedangkan psikologis adalah kondisi kejiwaan pada manusia.

Psikologis adalah sifat kejiwaan, ditinjau dari segi kejiwaan. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa dampak psikologis adalah

pengaruh positif maupun negatif yang muncul sebagai hasil dari adanya stimulus dan respon yang bekerja pada diri seseorang, pengaruh tersebut tampak dalam perilaku individu.

Psikologi anak adalah bagian dari ilmu pengetahuan yang mengkaji perubahan dan perkembangan aktual dan perbaikan, perilaku mental orang mulai dari lahir sampai usia lanjut.(Hastuti, 2021) Kondisi Psikologis Anak Tanpa Ayah

Memiliki sosok orang tua yang lengkap sudah pasti menjadi dambaan dan kebutuhan semua anak. Faktanya, tidak semua anak bisa merasakan kehangatan dan kasih sayang dari kedua orang tua. Ada sebagian anak yang harus dibesarkan tanpa ayah. Idealnya, anak memang dibesarkan oleh dua orang tua, ibu dan ayah. Terdapat perbedaan fungsi peran ibu dan ayah dalam tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak. Maka tak heran jika seorang anak yang dibesarkan tanpa ayah mungkin mengalami kesulitan dalam proses pertumbuhannya. Beberapa masalah yang mungkin dihadapi anak adalah: (Fauziah, 2021)

1) Merasa tidak aman

Seorang anak yang dibesarkan tanpa ayah berpotensi merasa ditinggal, tidak diharapkan dan perasaan-perasaan sejenis lainnya. Bahkan, anak yang tumbuh dengan kasih sayang seorang ayah sering kali merasa khawatir dengan dirinya sendiri. Belum lagi anak mungkin tidak bisa mengontrol emosi yang dimiliki khususnya terhadap diri sendiri. Tak jarang anak merasa bahwa diri mereka alasan mengapa sang ayah meninggalkannya. Dengan kata lain anak yang dibesarkan tanpa ayah sering kali menyalahkan diri sendiri dari kondisi yang dialaminya.

2) Sulit menyesuaikan diri

Selain itu, anak yang dibesarkan tanpa ayah sering kali memiliki masalah dalam sikap dan perilaku, anak kerap sulit menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Bahkan, tak jarang anak yang dibesarkan tanpa kasih sayang seorang ayah melakukan bullying kepada teman.

3) Gangguan kemampuan akademis

kondisi dari seorang anak yang dibesarkan tanpa sosok ayah juga bisa memengaruhi kemampuan akademisnya, anak memiliki kecenderungan untuk putus sekolah saat SMA jika dibesarkan tanpa ayah. Sementara itu, efek lain terhadap kemampuan akademis anak juga terlihat dari masalah yang dihadapi anak dalam kegiatan belajar, sebagai contoh anak kesulitan berhitung dan membaca saat masih duduk di bangku SD. Bahkan, ada kecenderungan bagi anak untuk tidak dapat memenuhi tuntutan akademis dan kualifikasi profesional ketika beranjak dewasa.(Fauziah, 2021) Kemungkinan gangguan kesehatan fisik dan mental

Absennya sosok seorang ayah dalam tumbuh kembang seorang anak rupanya memiliki pengaruh terhadap kesehatan anak, tidak hanya kesehatan fisik anak yang dibesarkan tanpa ayah mungkin mengalami gangguan psikologis. Kesehatan fisik yang mungkin dialami anak adalah asma, sakit kepala,

hingga sakit pada bagian perut. Bahkan, ada kemungkinan anak mengalami rasa sakit yang tidak bisa dijelaskan. Kondisi ini berhubungan dengan gangguan psikosomatik, dimana beberapa penyakit muncul karena kondisi fisik dan mental. Sementara itu, gangguan psikologis yang mungkin dialami oleh seorang anak yang tumbuh tanpa seorang ayah termasuk gangguan kecemasan, depresi dan kecenderungan untuk bunuh diri.

4) Bermasalah dengan tanggung jawab

Saat dewasa, anak yang dibesarkan tanpa ayah cenderung menjadi pengangguran, memiliki pendapatan rendah, bahkan tidak memiliki tempat tinggal. Bahkan 90% anak yang lari dari rumah dan tinggal di jalan atau penampungan biasanya tidak memiliki ayah. Hubungan dengan lawan jenis juga terganggu, cenderung lebih besar kemungkinan untuk bercerai atau memiliki anak diluar pernikahan. Hal ini menekankan pentingnya sosok ayah terutama selama masa pertumbuhan sel dan saraf di otak anak. Pasalnya, ketidakhadiran ayah

dapat memicu terjadinya gangguan dalam perilaku sosial dan kondisi ini dapat bertahan hingga anak tumbuh dewasa.

- b. Kondisi psikologis bagi anak yang tumbuh tanpa ibu

Mengasuh anak bukanlah hal yang mudah karena akan berdampak pada pertumbuhan psikologis, bahkan bisa terbawa sampai mereka dewasa. Untuk itu, peran ibu dan ayah sama-sama penting dalam membesarkan anak.

Berikut dampak psikologis yang muncul dari sang anak yang tumbuh tanpa kasih sayang ibu sebagai berikut: (Murniasih, 2009) Kurang percaya diri

Hidup tanpa kasih sayang ibu sering kali membuat anak merasa diabaikan serta tidak didengar. Bagi seorang anak perempuan, ia cenderung tidak mengetahui bahwa sebenarnya keberadaannya dapat menyenangkan serta layak mendapat perhatian dari orang sekitar. Seorang ibu yang sering kali memuji juga akan membuat anak menjadi percaya diri. Sehingga saat anak tumbuh tanpa ibu, maka anak tidak akan

mendapatkan itu dan cenderung tidak percaya diri.

1) Sulit percaya dengan orang lain

Hal ini dikarenakan sebuah kepercayaan akan mudah muncul saat seseorang memiliki hubungan yang baik dengan orang terdekat mereka, termasuk ibu. Anak tanpa ibu akan cenderung ambivalen dan membutuhkan berkali-kali pembuktian untuk percaya terhadap suatu hal.

2) Sulit menetapkan batasan

Anak sering kali merasakan menjadi objek dalam hubungan orang dewasa dan mereka pun tidak dapat keluar dari keadaan ini. Sehingga ia merasakan hubungan yang tidak sehat dan memunculkan perasaan yang tidak nyaman dan emosional.

3) Sulit mengembangkan potensi

Meskipun seorang anak akan lebih baik saat mendapatkan perhatian dari orang tua termasuk ibu. Namun saat seorang ibu menyampaikan hal-hal kurang baik dan tidak memberikan penjelasan yang baik maka dapat

membuat anak selalu mengingat hal-hal negatif yang terbawa hingga dewasa nanti, hal tersebut dapat membuat anak selalu fokus terhadap kekurangannya dan sulit mengembangkan potensi miliknya.(Murniasih, 2009)

4) Sering menghindari suatu hal

Menghindari permasalahan sering kali dilakukan untuk keluar dari rasa tersakiti. Hal ini dikarenakan sifat kurang percaya diri serta ketakutan terhadap suatu hal. Padahal dalam diri mereka ingin melakukan hal tersebut, namun ketakutan tersebut akhirnya yang membuat mereka memilih untuk menghindar.

5) Terlalu sensitif

Anak-anak akan cenderung sulit mengelola emosi yang ia rasakan serta cenderung banyak berpikir dan merenung, mereka juga sering kali mudah tersinggung dan salah paham terhadap ucapan yang menurut mereka sensitif.

6) Meniru apa yang ibunya lakukan

Orang tua merupakan guru pertama bagi anak, maka tidak jarang anak akan mengikuti

apa yang dilakukan orang tua mereka. Meskipun hal tersebut telah mereka sadari tidak baik, namun karena sering melihat hal tersebut maka anak tanpa sadar akan melakukan hal yang sering orang tua mereka lakukan.

- c. Indikator- indikator kondisi psikologi anak(Hudria dkk., 2021)

Adapun indikator-indikator kondisi psikologi anak yaitu:

- 1) Putus asa
- 2) Kesepian
- 3) Kegelisahan
- 4) Ketakutan
- 5) Terlalu sensitif
- 6) Sulit berteman
- 7) Kurang percaya diri
- 8) Sulit mempercayai orang lain
- 9) Sulit menyesuaikan diri
- 10) Penyimpangan kepribadian
- 11) Kurang bertanggung jawab
- 12) Gangguan kemampuan akademis

3. Metode penanganan kondisi psikologi anak akibat kehilangan orang tua

Hubungan antara orang tua dan anak tentu menjadi salah satu jenis hubungan ikatan batin dan psikisnya yang paling erat. Kadang, sebagian orang kesulitan menghadapi momen perpisahan dengan orang tua. Perubahan fisiologis dalam jangka pendek yang mungkin bisa terjadi di antaranya seperti sakit kepala, sakit perut, pusing, sesak di dada, kurang tidur dan tidak nafsu makan. Sementara itu dalam jangka panjang, rasa duka juga bisa mengganggu tubuh secara keseluruhan. Sejumlah penelitian telah menemukan bahwa hubungan antara kesedihan yang mandala dengan resiko hipertensi, gangguan jantung, gangguan kekebalan tubuh dan bahkan bahkan kanker.(Kinanti, 2023)

a. Memberi pengertian akan situasi yang dihadapi

Jika mengalami kehilangan, anak harus dijelaskan lebih detail mengenai konsep kehilangan itu sendiri. Secara perlahan, beritahu anak mengenai peristiwa yang dialaminya. Penting untuk di ingat,jangan pernah membohoginya. Hal ini justru akan memperkeruh keadaan dan memperburuk pemahaman anak.

b. Beri waktu untuk bersedih

Berduka adalah respons normal manusia ketika menghadapi kehilangan. Bukan hanya orang dewasa, anak pun butuh waktu untuk bersedih. Coba biarkan anak sementara waktu, lalu beri dukungan untuknya.

c. Jangan paksa anak untuk melupakan kondisi ini

Sebagian orang mungkin mengira cara terbaik untuk anak yang sedang berduka adalah dengan menyuruhnya melupakannya. Padahal, hal ini justru salah. Anak justru harus menerima situasi tersebut sehingga lambat laun ia bias menerimanya.

d. Berikan kasih sayang ekstra

Selagi berduka, anda harus memberikan kasih sayang yang lebih banyak dari biasanya. Misalnya, dengan mengajaknya pergi tamasya, memeluk, mencium, menemani tidur, dan bentuk cinta lainnya.

e. Mengajak anak mendekatkan diri pada tuhan

Mendekatkan diri pada tuhan merupakan salah satu cara pertahanan bagi anak agar tidak bersedih terlalu lama. Selalu berikan pengertian bahwa tuhan

itu baik dan tidak akan memberikan cobaan melebihi kemampuan umatnya. (Kinanti, 2023)

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam tinjauan pustaka ini peneliti dapat menegaskan bahwa judul proposal skripsi “pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak”. Belum menemukan pembahasan skripsi yang sama maupun karya tulis ilmiah yang di tulis oleh orang lain namun menemukan beberapa skripsi yang ada kaitannya dengan pembahasan tersebut ,seperti :

1. Jurnal yang disusun oleh Nurhidayanti, Lisy chairani, yang berjudul” *makna kehilangan orang tua bagi remaja (studi fenomenologi pada remaja pasca kehilangan orang tua)*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kematian orang tua bagi remaja. Subjek penelitian adalah remaja putra dan putri yang telah meninggal salah satu atau kedua orang tuanya, berjumlah 10 orang. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif fenomenologi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna kematian orang tua bagi remaja adalah kehilangan. Adapun kehilangan yang dirasakan oleh remaja meliputi kehilangan sosok pemberi perhatian dan kasih

sayang, kehilangan model, kehilangan sumber rasa aman, dan kehilangan teman berbagi. Remaja mengungkapkan perasaan kehilangannya dengan menangis, merasa sedih, melakukan penolakan, dan menyesal. Pasca kematian orang tua kebutuhan utama remaja adalah tersedianya figur pengganti yang dapat berfungsi mengisi kehilangan akan menghasilkan perilaku social yang bertanggung jawab, membantu remaja menerima kematian orang tua sebagai takdir dan berubah menjadi pribadi yang lebih baik serta tercapainya kemandirian emosional. Sebaliknya figur pengganti yang tidak berfungsi mendorong terjadinya penyimpangan perilaku social dan gangguan moral pada remaja yang mengalami kehilangan. (Nurhidayati & Chairani, 2014)

Berdasarkan Jurnal yang disusun oleh Nurhidayanti dan Lisy chairani diatas memiliki persamaan dengan yang akan penulis susun yaitu sama-sama membahas tentang kehilangan orang tua. Adapun perbedaanya yaitu: pertama, pada variable Y, Nurhidayanti dan Lisy chairani meneliti tentang remaja yang kehilangan orang tuanya sedangkan yang akan penulis teliti yaitu kondisi psikologi anak. Kedua,

Nurhidayanti dan Lisy Chairani menggunakan jenis pendekatan kualitatif fenomenologi sedangkan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif survey untuk mendapatkan data *real*.

2. Adina Fitria S, dalam skripsinya yang berjudul “*grief pada remaja akibat kehilangan orangtua secara mendadak*”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif studi kasus. Penelitian kualitatif dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial. Metode pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode wawancara, hal ini dilakukan karena peneliti ingin mengungkapkan hal-hal yang lebih mendalam dan detail yang tidak dapat diungkapkan oleh metode lain.

Pada hasil penelitian *grief* yang muncul dapat dilihat dalam proses perkembangan *grief* yang dilalui oleh subjek yaitu tahap inisial respon reaksi yang muncul adalah *shock*, kehilangan, kecemasan, dan kekhawatiran. Pada tahap *intermediate* reaksi yang muncul adalah kemarahan, kesepian dan kerinduan, sedangkan pada tahap *recovery* reaksi yang muncul adalah kehidupan subjek sudah kembali normal.

Adapun faktor yang menyebabkan *grief* yang dialami subjek yaitu hubungan subjek dengan almarhum, kepribadian, usia, jenis kelamin, orang yang ditinggalkan, proses kematian, dukungan dari orang-orang terdekat dan posisi subjek dalam keluarga. Faktor penyebab lainnya yaitu kelekatan atau *attachment* semakin subjek memiliki ikatan yang kuat dengan almarhum, waktu yang dibutuhkan untuk melalui *grief* akan semakin lama.(Fitria dkk., 2013)

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Adina Fitria yaitu sama-sama membahas tentang kematian atau kehilangan orang tua. Perbedaannya yaitu pada variable Y, Adina Fitria S meneliti tentang kehilangan orang tua secara mendadak sedangkan yang penulis teliti yaitu kondisi psikologi anak pasca kehilangan orang tua. Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan oleh Adina Fitria S menggunakan metode wawancara sedangkan penulis menggunakan angket untuk mendapatkan informasi.

3. Hana Nur Baety Asfiah dalam skripsinya yang berjudul “Proses Duka Remaja Yang Mengalami Kematian Orang Tua” tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan secara mendalam proses duka dan

pemaknaan kehilangan yang dialami remaja pasca kematian orang tua. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses duka yang dialami ketiga informan pada tahap shock, tidak percaya, kaget, tidak percaya dengan takdir Allah, marah, dan menangis. Respon pada tahapan ini adalah merasakan kesedihan mendalam. Pada tahap pemecahan masalah dan pemulihan informan menerima kematian dan memasrahkan kehidupan pada Allah. (Asyfiyah, 2017)

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian Hana Nur Baety Asfiyah yaitu sama-sama meneliti tentang kehilangan orang tua. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada variabel X, Hana Nur Baety Asfiyah meneliti tentang proses duka remaja sedangkan yang akan penulis teliti pengaruh kehilangan orang tua pada anak. Penelitian Hana Nur Baety ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengambilan data menggunakan wawancara dan observasi. Sedangkan penulis

menggunakan metode kuantitatif dengan metode pengambilan data menggunakan angket dan dokumentasi

C. **Hipotesis**

Dari arti katanya, hipotesis berasal dari dua penggalan kata, “Hypo” yang artinya” di bawah” dan “thesa” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa Indonesia menjadi hipotesa yang merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Hikmawati, 2020)

Adapun hipotesis pada penelitian ini yaitu:

Ho : $\beta = 0$ kehilangan orang tua tidak berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak.

Ha : $\beta \neq 0$ kehilangan orang tua berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan adalah penelitian *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok. (Martono, 2010)

2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan sebuah pendekatan penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode dalam penelitian yang menyajikan data penelitian yang berupa angka-angka serta analisis dengan menggunakan statistika.

Metode penelitian kuantitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya yang dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Obyek yang alamiah merupakan obyek yang berkembang apa adanya, serta tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak akan mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. (Anshori & Iswati, 2019) Sehingga pada penelitian ini

menggunakan metode kuantitatif karena penelitian ini hendak menguji pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologi anak.

B. Definisi Variabel

Untuk menghindari timbulnya perbedaan terhadap pengertian dan kesalahpahaman terkait makna dalam memahami maksud dalam judul proposal skripsi yang dibuat oleh penulis yaitu “Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologi Anak. Di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah”, maka dipandang perlu adanya penjelasan serta penegasan terkait variabel yang ada pada judul tersebut.

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yakni variabel bebas atau variabel yang mempengaruhi (independent) dan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi (dependent). Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya atau berubahnya suatu variabel yang terikat. Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. (Firdaus, 2020)

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu :

1. Kehilangan Orang Tua (Variabel Bebas, Diberi Tanda X)

Kehilangan orang tua adalah suatu hal yang amat sangat menyakitkan dan tidak dapat di bandingkan dengan apapun. Karena bagi anak yang ditinggalkan, peristiwa tersebut sangat berpengaruh pada kehidupan selanjutnya.

2. Psikologi Anak (Variabel Terikat, Diberi Tanda Y)

Psikologi anak adalah ilmu mempelajari perubahan dan pertumbuhan kembang jasmani, perilaku jiwa dari manusia yang dimulai dari lahir hingga dewasa.

C. Tempat dan waktu penelitian

1. Tempat Penelitian

Berdasarkan judul dari penelitian ini, yaitu “Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa saohiring, Kec. Sinjai Tengah”. Maka sudah jelas bahwa penelitian ini bertempat di Desa Saohiring Kec.Sinjai Tengah, Kab. Sinjai.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitiannya yaitu sekitar bulan Januari - Maret 2022 sampai selesai.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik sebuah kesimpulan. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Pendapat lain juga mengatakan bahwa, populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas sebuah obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti dan untuk dipelajari serta kemudian ditarik kesimpulannya.(Anshori & Iswati, 2019) Populasi pada prinsipnya merupakan keseluruhan anggota kelompok, baik manusia, binatang, peristiwa, yang tinggal bersama dalam suatu tempat maupun secara terencana dapat menjadi target kesimpulan dari hasil akhir penelitian.(Sukardi, 2021a)

Dari defenisi diatas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa yang dimaksud populasi adalah keseluruhan dari oyjek penelitian, baik yang objek manusia, hewan maupun unsur-unsur lain yang terdapat dalam ruang lingkup sebuah obyek yang telah dutentukan dalam penelitian.

Adapun populasi dari penelitian ini adalah anak yang kehilangan orang tuanya sebanyak 25 orang.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun tehnik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah tehnik sampling jenuh, sebagaimana yang di kemukakan oleh Suharsimi Arikunto, jika jumlah populasinya kurang dari 100 maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya. (Sukardi, 2021)

Adapun yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 Orang dari hasil seluruh anggota populasi yaitu semua anak yang kehilangan orang tuanya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua metode yaitu:

1. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan istilah lain dari kuesioner yang merupakan suatu bentuk instrument pengumpulan data yang fleksibel dan relative sangat mudag digunakan. Angket atau kuesioner yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi, atau hal yang diketahui responden. Angket ini digunakan sebagai metode pengumpulan data yang mudah dan efisien jika peneliti mengetahui dengan pasti variable yang akan diukur dan mengetahui hal apapun yang bisa diharapkan responden penelitian.(Ajar, t.t.) Sehingga dengan menggunakan angket ini, peneliti akan memperoleh informasi

mengenai pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologi anak.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber yang tertulis, film, gambar, dan karya-karya monumental, yang semuanya memberikan informasi bagi proses penelitian.(Fitrah, 2018)

F. Instrumen penelitian

Instrumen penelitian merupakan semua yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, mengelolah, menganalisa serta menyajikan data-data secara sistematis serta obyektif agar dapat memecahkan suatu persoalan. Adapun istrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar kuesioner atau angket

Lembar Kuesioner merupakan pertanyaan yang digunakan untuk dapat memperoleh informasi dari responden yang berhubungan dengan penelitian. Skala pengukuran yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan skala likert.

2. Instrumen dokumentasi

- a. *Handphone* (kamera) berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.
- b. *flashdisk* berfungsi untuk menyimpan file untuk kepentingan penelitian.
- c. Daftar nama anak yang kehilangan orang tuanya di Desa Saohiring.

Skala liker digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena social. (Ernawati, 2017) Untuk mengukur variabel penelitian ini dengan menggunakan skala likert 5 point. Jawaban responden berupa pilihan dari lima alternatif yang ada, yaitu: (Anshori & Iswati, 2019)

S	: Selalu
S	: Sering
KK	: Kadang-kadang
J	: Jarang
TP	: Tidak pernah

Masing-masing nilai memiliki nilai sebagai berikut:

S	: 5
S	: 4
KK	: 3
J	: 2
TP	: 1

G. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah, peneliti akan menggunakan metode regresif linear sederhana dengan menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Program SPSS merupakan salah satu software komputer untuk analisis statistika. Selain hasilnya juga sangat akurat, software ini juga kompatibel dengan software yang lain seperti MS Word, MS Excel, MS Power Point. (Anshori & Iswati, 2019)

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuesioner, maka hasil analisisnya akan dipresentasikan dalam tabel dan dianalisis berdasarkan variabel anak yang kehilangan orang tuanya yang selanjutnya dapat dilihat pengaruhnya terhadap kondisi psikologi anak di desa saohiring kecamatan sinjai tengah. Adapun analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Uji Validasi data penelitian

Validasi data digunakan dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*). Program SPSS merupakan salah satu software komputer untuk analisis statistika. Selain hasilnya juga sangat akurat, software ini juga kompatibel dengan software yang lain seperti MS Word, MS Excel, MS Power Point.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas akan menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

4. Uji regresi *linear* sederhana

Uji regresi *linear* sederhana menggunakan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product And Service Solution*).

5. Uji Hipotesis.

Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak

Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima

Jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

Jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Desa Saohiring

Desa saohiring adalah salah satu desa yang terletak di kecamatan sinjai tengah kabupaten sinjai. Desa saohiring ditetapkan menjadi desa pada tahun 1962, ditandai dengan pelantikan A. Muh. Dawir Sebagai Kepala Desa Pertama Desa Saohiring. Desa Saohiring memiliki luas wilayah 1.306, 60 Ha, dengan jumlah penduduk sebanyak 2. 910 jiwa.

B. Hasil Dan Pembahasan Hipotesis Penelitian

1. Hasil penelitian

Untuk mengetahui objek penelitian secara jelas dalam pembahasan skripsi ini, maka diperlukan penjelasan yang berkenaan dengan responden. Sebelum penulis melaporkan hasil penelitian ini, maka terlebih dahulu dijelaskan bahwa dalam pengumpulan ini terdapat dua variabel. Penulis menggunakan angket dengan cara menyebarkan langsung kepada responden.

Adapun responden yang diambil adalah anak yang kehilangan orang tuanya yang mengalami

kondisi stres yang berlebihan di Desa Saohiring yang berjumlah 25 orang.

a. Uji Validitas dan Reabilitas Data

1) Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu perhitungan masing-masing variabel menghasilkan nilai koefisien lebih kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan atau kesesuaian angket peneliti yang digunakan dalam memperoleh data. Dalam uji ini menggunakan analisis faktor. Dasar keputusan yang diambil adalah jika instrumen penelitian dikatakan valid jika nilai koefisien $> 0,396$. Adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien $>$ dari 0,396, maka kuesioner tersebut dinyatakan valid.

- b. Jika nilai koefisien $<$ dari 0,396, maka kuesioner tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji validitas dilakukan untuk menguji masing-masing variabel yaitu kehilangan orang tua (X) dan kondisi psikologis anak (Y) dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Jika hasil besar dari 0,396 maka dapat dikatakan data yang didapat valid, sedangkan bila nilai koefisien yang didapatkan lebih kecil dari 0,396 maka data tidak valid.

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel X dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,396 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

Uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen variabel Y dalam penelitian ini memiliki nilai koefisien lebih besar dari 0,396 sehingga dapat

disimpulkan bahwa seluruh instrumen tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian ini.

2) Uji Reabilitas

Uji Reliabilitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi angket kuesioner yang digunakan oleh peneliti sehingga angket kuesioner tersebut dapat dihandalkan. Uji realibilitas dilakukan setelah item soal dinyatakan valid, angket kuesioner dikatakan baik dan berkualitas apabila sudah terbukti validitas dan reabilitasnya. Instrumen penelitian dikatakan realibel jika nilai *croncbach alpha* $>0,7$. Berikut uji realibilitas variabel independen dan variabel dependen dari penelitian ini:

Tabel 4.1
Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
Cronbach's Alpha	.897	63

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Instrument penelitian ini reliabel
karena nilai *Cronbach Alpha* $0,897 > 0,7$.

b. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji distribusi normal pada variabel. Untuk melihat apakah variabel berdistribusi normal dengan menggunakan bantuan SPSS 25. Jika sampel berjumlah 20-1000 atau bahkan lebih maka menggunakan kolmogorov-smirnov dan jika sampel kurang dari 50 maka menggunakan shapiro-wilk.

Uji normalitas menggunakan metode *Liliefors*. Teknik uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Liliefors* pada $\alpha=0,05$ Sebelumnya kita

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
X	.134	25	.200 *	.927	25	.073
Y	.155	25	.124	.935	25	.115

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Dari

Tabel tests of normality diatas, penulis dapat disimpulkan bahwa data variabel X (Kehilangan orang tua) berdistribusi normal, karena nilai sig lebih besar dari nilai 0,05 (sig (0,073) > 0,05) dan variabel Y (Psikotik) juga dapat dinyatakan berdistribusi normal karena nilai sig lebih besar dari nilai 0,05 (sig(0,115) > 0,05). Karena nilai sig > 0,05, maka keputusannya adalah kedua variabel dalam penelitian ini yakni variabel X dan Y dinyatakan data berdistribusi normal. Berarti asumsi normalitas data terpenuhi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Regresi Linear Sederhana

Uji regresi linear sederhana digunakan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat.

a) Deskriptif Statistik

Tabel 4. 3
Deskrptive Statistics

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y	125.80	10.508	25
X	123.72	8.279	25

m

ber Data: Hasil Output SPSS 25

Dari hasil output SPSS 25 antara variabel X dan Y dengan jumlah responden 25 orang, maka dapat diketahui gambaran descriptive data masing-masing variabel, dimana nilai rata-rata (mean) untuk variabel X (Kehilangan Orang Tua) yaitu 123,72 dengan standar deviation 8.279. Sedangkan untuk variabel Y (Kondisi Psikologis Anak) diperoleh nilai rata-rata (mean) yaitu 125.80 dan standar deviation 10,508.

2) Model summary

Tabel 4.4
Model Summary

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.165	9.602
a. Predictors: (Constant), x				
b. Dependent Variable: y				

Model summary digunakan untuk mengetahui besar kontribusi atau pengaruh variabel independen terhadap pengaruh dependen. Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai $R = 0,447^a$, R

Square = 0,200, *Adjusted R Square* = 0,165 dan *Std. Error of the Estimate* = 9.602. Hal ini berarti bahwa besar Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Saohiring Kec. Sinjai Tengah. dapat dilihat dari nilai *R Square* = 0,200 atau sama dengan 20% dan sisanya sebesar 80% dipengaruhi oleh sebab-sebab lain yang tidak diteliti.

3) Anova

Table 4.5

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	529.614	1	529.614	5.745	.025 ^b
	Residual	2120.386	23	92.191		
	Total	2650.000	24			

a. Dependent Variable: y

b. Predictors: (Constant), x
m

sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Tabel Anova digunakan untuk memprediksi apakah uji regresi linear dapat digunakan untuk menguji apakah ada atau tidak

pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah.

H_0 = Kehilangan orang tua tidak berpengaruh terhadap kondisi psikologi anak di Desa Saohiring Kec. Sinjai Tengah.

H_a = Kehilangan orang tua berpengaruh terhadap kondisi psikologi anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah

Kaidah pengujian Anova

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Dari output SPSS, tabel Anova dari uji regresi linear diketahui $F_{hitung} = 5,745$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,025 < 0,05$, karena nilai sig (0,025) lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X (kehilangan orang tua), atau dengan kata lain, ada pengaruh variabel X (kehilangan orang tua) terhadap variabel Y (kondisi psikologis anak).

Dari tabel diatas dapat pula diketahui nilai $F_{hitung} = 5,745 >$ dari $F_{tabel} = 3,42$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring.

4) Korelasi

Gambar 4.6

Correlations		y	x
Pearson Correlation	y	1.000	-.447
	x	-.447	1.000
Sig. (1-tailed)	y	.	.013
	x	.013	.
N	y	25	25
	x	25	25

Sumber Data: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil output dari SPSS 25, dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel kehilangan orang tua dengan variabel kondisi psikologis anak berdasarkan pada tabel

correlations, dapat dikatakan memiliki korelasi dengan signifikansi $0,013 < 0,05$. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel kehilangan orang tua memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel kondisi psikologis anak di Desa Saohiring.

5) Koefisien

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diolah dengan bantuan aplikasi SPSS 25, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Table 4.7

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	195.999	29.351		6.678	.000
	X	-.567	.237	-.447	2.397	.025

a. Dependent Variable: y

Kaidah pengujian tabel koefisien:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Pada tabel diatas dapat ditemukan nilai t-hitung. Dihitung pada pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak yaitu t_{hitung} sebesar 2.397 dan t_{tabel} sebesar 1,714. Jika $t_{hitung} 2.397 > t_{tabel} 1,714$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya kehilangan orang tua berpengaruh pada kondisi psikologis anak di Desa Saohiring.

a. Uji Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini sebagai adalah sebagai berikut:

H_0 = Kehilangan orang tua tidak berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah.

H_a = Kehilangan orang tua berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah.

Jika nilai $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh kehilangan orang tua terhadap. Hal tersebut dapat dilihat dari uraian berikut ini:

- 1) Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil bahwa dari 25 responden di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah pada tabel *coefficients* diketahui $t_{\text{hitung}} 2.397 > t_{\text{tabel}} 1,714$, sehingga kehilangan orang tua secara signifikan berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak. Sedangkan pada tabel *anova* diketahui nilai $\text{sig } 0,025 < 0,05$ maka kehilangan orang tua memiliki pengaruh terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah.

- 2) Untuk mengetahui besaran pengaruh antara kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak dapat dilihat pada tabel model *summary* dengan melihat $R\text{ Square} = 0.200$ R atau 20,0% jadi sangat besar pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah.

Dari uraian diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kehilangan orang tua berpengaruh terhadap kondisi psikologis anak. Dalam hal ini telah dibuktikan dengan melakukan penelitian pada anak yang kehilangan orang tuanya Di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menyatakan bahwa variabel X (kehilangan orang tua) berpengaruh terhadap variabel Y (kondisi psikologis). Karena berdasarkan indikator-indikator variabel X dan Y, serta berdasarkan pada nilai-nilai yang telah ditentukan. Sehingga teori yang disampaikan dari kedua variabel setelah di uji terbukti bahwa

teori X (kehilangan orang tua) mempengaruhi teori Y (psikologis). Hal tersebut juga dapat dilihat dari uraian berikut ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil analisis dengan menggunakan *software* SPSS 25, dimana pada tabel *Coefficients* diketahui t_{hitung} kehilangan orang tua lebih besar dari t_{tabel} ($2,397 > 1,714$) dan nilai *signifikansi* pada tabel *anova* $0,025 < 0,05$, serta pada tabel *model summary* dengan melihat *R square* = 200 atau 20%. Jadi, Besar pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah adalah 20 %.

Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kehilangan orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah. Jadi, apabila variabel X (kehilangan orang tua) digunakan untuk membantu mengatasi gangguan stres yang berlebihan pada anak, sebaiknya pihak keluarga lebih meningkatkan pengetahuan

tentang bagaimana langkah-langkah yang baik dan tepat dalam membantu penyembuhan anak tersebut, agar dia tidak terlalu lama larut dalam kesedihan dan merasakan kehadiran orang-orang terdekatnya bahwa mereka ada untuk mendukungnya bangkit. Hal ini akan membuat variabel X (kondisi psikologis) memiliki pengaruh yang positif terhadap penderita gangguan psikologis sehingga proses penyembuhannya lebih cepat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi sederhana yang telah dilakukan melalui program SPSS 25, diperoleh hasil dari responden yang diteliti pada anak yang kehilangan orang tuanya di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah yang terdiri dari tiga 25 orang 12 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan 13 laki-laki jadi total keseluruhan berjumlah 25 orang. Diketahui jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima. Berdasarkan tabel *coefficients* bahwa $t_{hitung} -2.397 > t_{tabel} 1,714$ dan tingkat signifikansi pada tabel *anova* sebesar $0,025 < 0,05$ dan pada tabel *model summary* dengan melihat $R Square = 200$ atau 20% maka dapat diartikan bahwa variabel kehilangan orang tua (X) mempengaruhi variabel kondisi psikologis anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah (Y) sebesar 20%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Hasil ini diharapkan menjadi pemicu bagi pihak terkait khususnya mahasiswa Bimbingan dan Penyuluhan Islam yang diharuskan memahami pengaruh kehilangan orang tua, karena telah menunjukkan hasil pengaruh positif yang sangat besar bagi anak yang mengalami gangguan psikologi, dimana nantinya mahasiswa Bimbingan dan Konseling akan terjun kepada masyarakat dan menjadi seorang konselor.
2. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin melakukan penelitian yang relevan dengan tema penelitian ini, diharapkan untuk menambahkan variabel untuk mengetahui pengaruh kehilangan orang tua terhadap kondisi psikologis anak dan memberikan gambaran kontribusi yang lebih baik dari variabel-variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajar, B. (T.T.). *Mata Kuliah Psikodiagnostika Ii (Observasi)*.
- Anshori, M., & Iswati, S. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Edisi 1*. Airlangga University Press.
- Asih, M. K., Winarno, R. D., & Hastuti, L. W. (2012). Hubungan konformitas teman sebaya dan keharmonisan keluarga dengan kenakalan remaja pada anak didik lembaga pemasyarakatan anak kutoarjo. *PREDIKSI*, 1(2), 189.
- Asyfiyah, H. N. B. (2017). *Proses Duka Remaja Yang Mengalami Kematian Orang Tua* [Phd Thesis]. Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ernawati, I. (2017). Uji kelayakan media pembelajaran interaktif pada mata pelajaran administrasi server. *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)*, 2(2), 204–210.
- Faozan. N. (2021). *5 Tahapan Berduka menurut Kubler Ross*—*Penelusuran Google*. (t.t.). Diambil 7 Agustus 2023, dari [https://www.google.co.id/search?hl=id&q=Faozan.+N.+\(2021\).+5+Tahapan+Berduka+menurut+Kubler+Ross%E2%80%9D](https://www.google.co.id/search?hl=id&q=Faozan.+N.+(2021).+5+Tahapan+Berduka+menurut+Kubler+Ross%E2%80%9D)
- Fauziah, I. (2021). Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual. *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 1–18.

- Firdaus, D. (2020). *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai*. Cet. IV, Sinjai: CV Latinulu.
- Fitrah, M. (2018). *Metodologi penelitian: Penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Fitria, A., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2013a). Grief pada Remaja Akibat Kematian Orang Tua Secara Mendadak. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(2), 1–5.
- Fitria, A., Deliana, S. M., & Hendriyani, R. (2013b). Grief pada Remaja Akibat Kematian Orang Tua Secara Mendadak. *Developmental and Clinical Psychology*, 2(2), 1–5.
- Hastuti, H. (2021). *Pengaruh Perceraian Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologi Anak Di Desa Lappacinrana Kecamatan Bulupoddo Kabupaten Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Hendri, H. (2019). Peran Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pembentukan Konsep Diri Pada Anak. *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 2(2), 56–71.
- Hidayat, K. (2008). *Psikologi kematian*. Hikmah.
- Hikmawati, F. (2020). *Metodologi penelitian*. Rajawali Press.
- Hudria, H., Sururuddin, S., & Sartika, D. (2021). *Dampak Psikologis Kehilangan Orang Tua Pada Remaja (Studi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Jambi)* [Phd Thesis]. Uin Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

- Kinanti, A. A. (2023). *Penerapan Layanan Bimbingan Islami Pada Pasien Rawat Inap (Studi Pada Instalasi Pelayanan Islami Rumah Sakit Umum Daerah dr. Zainoel Abidin [PhD Thesis]*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Martono, N. (2010). *Metode penelitian kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder (sampel halaman gratis)*. RajaGrafindo Persada.
- Murniasih, E. (2009). *Buku Pintar Beasiswa*. GagasMedia.
- Nurhidayati, N., & Chairani, L. (2014). Makna Kematian Orangtua Bagi Remaja (Studi Fenomenologi Pada Remaja Pasca Kematian Orangtua). *Jurnal Psikologi*, 10(1), 33–40.
- Nurliani, N. (2016). Studi Psikologi Pendidikan. *Jurnal As-Salam*, 1(2), 39–51.
- Sesarwati, S. P., & Surjaningrum, E. R. (2023). Persepsi Anak terhadap Kematian Orang Tua. *PROCEEDING SERIES OF PSYCHOLOGY*, 1(1), 225–234.
- Sukardi, H. M. (2021a). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Sukardi, H. M. (2021b). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi Dan Praktiknya (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.
- Suzanna, S. (2018). Makna Kehilangan Orangtua Bagi Remaja di Panti Sosial Bina Remaja Indralaya Sumatera

Selatan; Studi Fenomenologi. *Jurnal Aisyah: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 3(1), 61–76.

Syahrul, S., & Raharjo. A. B. (2015). *Konsep Diri Dan Religiusitas Remaja Yatim: Asosiasi Program Pascasarjana Perguruan Tinggi Muhammadiyah (APPPTM) Universitas Muhammadiyah Palu Sulawesi Tengah*. - Penelusuran Google. (t.t.). Diambil 7 Agustus 2023,

Turoichan, M. (2009). *Ketajaman Mata Hati*. Surabaya: Ampel Mulia.

Zahrina, A. (2017). *Bullying, Pola asuh orang tua* [PhD Thesis]. University of Muhammadiyah Malang.

Zainuddin, Z. (2017). Urgensi Penanaman Haya'pada Anak Di Rumah. *Reflektika*, 12(2), 226–246.

Lampiran-Lampiran

SCHEDULE PENELITIAN

NO	Deskripsi	Tahun									
		2021			2022						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	May	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul Penelitian										
2	Acc judul penelitian										
3	Bimbingan dan persiapan penelitian										
4	Seminar proposal penelitian										
5	Bimbingan dan revisi proposal penelitian										
6	Melakukan penelitian										

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah

No .	Penelitian	Indikator	Instrumen	KET
1.	Kehilangan Orang Tua	a. Menolak peristiwa duka yang terjadi.		Angket dan skala likert
		b. Menyalahkan diri sendiri.		
		c. Depresi		
		d. Emosional tinggi		
		e. Introvert		
		f. Kehilangan yang mendalam.		
		g. Tiada tempat berbagi.		
		h. Kehilangan keutuhan keluarga		
		i. Rasa trauma		

2.	Psikologis Anak	a. Putus asa		
		b. Kesepian		
		c. Kegelisahan		
		d. Ketakutan		
		e. Terlalu sensitive		
		f. Sulit berteman		
		g. Kurang percaya diri		
		h. Sulit mempercayai orang lain.		
		i. Sulit menyesuaikan diri.		
		j. Penyimpangan kepribadian		
		k. Kurang bertanggung jawab.		
		l. Gangguan kemampuan akademis.		

“Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah”

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat :

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom disalah satu alternatif jawaban yang saudara (i) anggap sesuai.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami atau rasakan.
4. Pastikan semua pernyataan sudah di jawab sebelum dikumpulkan.

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Saya merasa gelisah saat tidak					

	bersama orang tua saya.					
2.	Saya merasakan kesedihan saat ditinggal orang tua.					
3.	Keluarga selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun.					
4.	Mengapa alam semesta membiarkan saya tetap bertahan dan membiarkannya pergi.					
5.	Tuhan tidak menyayangi lagi dengan cara mengambil orang yang kusayang.					
6.	Merasa tidak ada gunanya hidup lagi					
7.	Saya tidak bisa hidup tanpa orang tua saya					
8.	Ingin menyusul orang tua					
9.	Merasa lelah dengan keadaan					
10.	Merasa tidak ada lagi yang					

	menyayangi					
11.	Tidak ada lagi canda tawa.					
12.	Selalu menyendiri dan merasa diasingkan. Merasa diabaikan oleh kawan-kawan.					
14.	Merasa tidak bebas memilih teman.					
15.	Merasa tidak bisa menyesuaikan diri.					
16.	Merasa mudah tersinggung.					
17.	Memikirkan kejadian pada saat kehilangan orang tua.					
18.	Kedepannya akan seperti apa tanpa sosok orang tua.					
19.	Merasa iri terhadap orang lain.					
20.	Sering merasa sedih.					

21.	Merasa tidak puas dengan keadaan yang sekarang.					
22.	Sering merasa tidak betah di rumah.					
23.	Sulit menyesuaikan diri.					
24.	Merindukan keutuhan keluarga.					
25.	Tidak mudah percaya dengan orang baru.					
26.	Di rumah tidak mempunyai waktu untuk menghibur diri.					
27.	Sering menangis.					

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

NO.	PERYATAAN	Aternatif jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Merasa lelah dan tidak bersemangat.					
2.	Emosional yang labil dan tempramen.					
3.	Hilangnya semangat untuk terus berubah dan berbenah.					
4.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.					
5.	Merasa sulit memilih bentuk hiburan yang sehat.					
6.	Tidak dapat menggunakan waktu luang dengan baik.					
7.	Merasa tidak ada yang menyayangi					
8.	Sulit untuk melakukan ibadah secara teratur/khidmat.					

9.	Sering merasa terganggu dengan perasaan yang aneh.					
10.	Merasa diabaikan oleh keluarga					
11.	Merasa kecil hati menghadapi masa depan					
12.	Merasa tidak ada yang mendorong untuk mencapai cita-cita.					
13.	Mudah menagis apabila sendirian di rumah					
14.	Tidak tahan berada dikeramaian.					
15.	Mudah terpengaruh suasana hati orang lain.					
16.	Merasa mudah diperdaya oleh teman-teman.					
17.	Sering diejek.					
18.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.					

19.	Merasa tidak puas dengan lingkungan yang sekarang.					
20.	Merasa malas untuk sekolah.					
21.	Sulit untuk belajar teratur					
22.	Merasa tidak tahan/jemu dirumah					
23.	Keluarga hidup berantakan					
24.	Sering terjadi salah paham / pertentangan dengan orang tua.					
25.	Kurang dekat dengan kerabat.					
26.	Memiliki sifat pemalu.					
27.	Tidak tau harus bersikap seperti apa.					
28.	Merasa sulit memperlakukan orang lain dengan baik karena hilangnya figure orang tua.					
29.	Mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.					

30.	Sering melanggar aturan.					
31.	Perilaku tidak terkontrol karena tidak ada orang tua yang membatasi pergaulan.					
32.	Memiliki pendapatan rendah.					
33.	Menjadi pengangguran.					
34.	Merasa tidak ada gunanya bersekolah.					
35.	Lekas merasa lelah/pusing/bosan kalau belajar.					
36.	Sulit untuk berkonsentrasi pada waktu belajar					

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

**"Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Saohiring
Kecamatan Sinjai Tengah"**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Akmal

Jenis Kelamin : L

Alamat : Dusun Bole

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom disalah satu alternatif jawaban yang saudara (i) anggap sesuai.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami atau rasakan.
4. Pastikan semua pernyataan sudah di jawab sel dikumpulkan.

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Saya merasa gelisah saat tidak bersama orang tua saya.	✓				
2.	Saya merasakan kesedihan saat ditinggal orang tua.	✓				
3.	Keluarga selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun.	✓				
4.	Mengapa alam semesta membiarkan saya tetap bertahan dan membiarkannya pergi.	✓				
5.	Tuhan tidak menyayangiku lagi dengan cara mengambil orang yang kusayang.	✓				
6.	Merasa tidak ada gunanya hidup lagi	✓				
7.	Saya tidak bisa hidup tanpa orang tua saya	✓				
8.	Ingin menyusul orang tua	✓				
9.	Merasa lelah dengan keadaan	✓				
10.	Merasa tidak ada lagi yang menyayangi	✓				
11.	Tidak ada lagi canda tawa.	✓				

12.	Selalu menyendiri dan merasa diasingkan. Merasa diabaikan oleh kawan-kawan.	✓				
14.	Merasa tidak bebas memilih teman.	✓				
15.	Merasa tidak bisa menyesuaikan diri.	✓				
16.	Merasa mudah tersinggung.	✓				
17.	Memikirkan kejadian pada saat kehilangan orang tua.	✓				
18.	Kedepannya akan seperti apa tanpa sosok orang tua.	✓				
19.	Merasa iri terhadap orang lain.	✓				
20.	Sering merasa sedih.	✓				
21.	Merasa tidak puas dengan keadaan yang sekarang.	✓				
22.	Sering merasa tidak betah di rumah.	✓				
23.	Sulit menyesuaikan diri.	✓				
24.	Merindukan keutuhan keluarga.	✓				
25.	Tidak mudah percaya dengan orang baru.	✓				
26.	Di rumah tidak mempunyai waktu untuk menghibur diri.	✓				
27.	Sering menangis.	✓				

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

NO.	PERYATAAN	Aternatif jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Merasa lelah dan tidak bersemangat.			✓		
2.	Emosional yang labil dan tempramen.			✓		
3.	Hilangnya semangat untuk terus berubah dan berbenah.			✓		
4.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.			✓		
5.	Merasa sulit memilih bentuk hiburan yang sehat.			✓		
6.	Tidak dapat menggunakan waktu luang dengan baik.			✓		
7.	Merasa tidak ada yang menyayangi			✓		
8.	Sulit untuk melakukan ibadah secara teratur/khidmat.			✓		
9.	Sering merasa terganggu dengan perasaan yang aneh.			✓		
10.	Merasa diabaikan oleh keluarga			✓		
11.	Merasa kecil hati menghadapi masa depan			✓		
12.	Merasa tidak ada yang mendorong untuk mencapai cita-cita.			✓		
13.	Mudah menagis apabila sendirian dirumah			✓		
14.	Tidak tahan berada dikeramaian.			✓		
15.	Mudah terpengaruh suasana hati orang lain.			✓		
16.	Merasa mudah diperdaya oleh teman-teman.			✓		
17.	Sering diejek.			✓		
18.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.			✓		
19.	Merasa tidak puas dengan lingkungan yang sekarang.			✓		
20.	Merasa malas untuk sekolah.			✓		
21.	Sulit untuk belajar teratur			✓		
22.	Merasa tidak tahan/jemu dirumah			✓		

**"Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Saohiring
Kecamatan Sinjai Tengah"**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Hasmi
 Jenis Kelamin : Pemampuan
 Alamat : Dusun Bole

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom disalah satu alternatif jawaban yang saudara (i) anggap sesuai.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami atau rasakan.
4. Pastikan semua pernyataan sudah di jawab sebelum dikumpulkan.

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Saya merasa gelisah saat tidak bersama orang tua saya.		✓			
2.	Saya merasakan kesedihan saat ditinggal orang tua.		✓			
3.	Keluarga selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun.		✓			
4.	Mengapa alam semesta membiarkan saya tetap bertahan dan membiarkannya pergi.		✓			
5.	Tuhan tidak menyayangiku lagi dengan cara mengambil orang yang kusayang.	✓	✓			
6.	Merasa tidak ada gunanya hidup lagi		✓			
7.	Saya tidak bisa hidup tanpa orang tua saya		✓			
8.	Ingin menyusul orang tua		✓			
9.	Merasa lelah dengan keadaan		✓			
10.	Merasa tidak ada lagi yang menyayangi	✓				
11.	Tidak ada lagi canda tawa.		✓			

12.	Selalu menyendiri dan merasa diasingkan. Merasa diabaikan oleh kawan-kawan.		✓			
14.	Merasa tidak bebas memilih teman.		✓			
15.	Merasa tidak bisa menyesuaikan diri.		✓			
16.	Merasa mudah tersinggung.		✓			
17.	Memikirkan kejadian pada saat kehilangan orang tua.	✓				
18.	Kedepannya akan seperti apa tanpa sosok orang tua.		✓			
19.	Merasa iri terhadap orang lain.	✓				
20.	Sering merasa sedih.	✓				
21.	Merasa tidak puas dengan keadaan yang sekarang.		✓			
22.	Sering merasa tidak betah di rumah.		✓			
23.	Sulit menyesuaikan diri.		✓			
24.	Merindukan keutuhan keluarga.		✓			
25.	Tidak muda percaya dengan orang baru.	✓	✓			
26.	Di rumah tidak mempunyai waktu untuk menghibur diri.	✓				
27.	Sering menangis.		✓			

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

NO.	PERYATAAN	Aternatif jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Merasa lelah dan tidak bersemangat.		✓			
2.	Emosional yang labil dan tempramen.		✓			
3.	Hilangnya semangat untuk terus berubah dan berbenah.			✓		
4.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.		✓			
5.	Merasa sulit memilih bentuk hiburan yang sehat.		✓			
6.	Tidak dapat menggunakan waktu luang dengan baik.		✓			
7.	Merasa tidak ada yang menyayangi		✓			
8.	Sulit untuk melakukan ibadah secara teratur/khidmat.		✓			
9.	Sering merasa terganggu dengan perasaan yang aneh.		✓	.		
10.	Merasa diabaikan oleh keluarga			✓		
11.	Merasa kecil hati menghadapi masa depan		✓			
12.	Merasa tidak ada yang mendorong untuk mencapai cita-cita.		✓			
13.	Mudah menagis apabila sendirian dirumah		✓			
14.	Tidak tahan berada dikeramaian.			✓		
15.	Mudah terpengaruh suasana hati orang lain.		✓			
16.	Merasa mudah diperdaya oleh teman-teman.		✓			
17.	Sering diejek.		✓			
18.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.		✓			
19.	Merasa tidak puas dengan lingkungan yang sekarang.		✓			
20.	Merasa malas untuk sekolah.		✓			
21.	Sulit untuk belajar teratur		✓			
22.	Merasa tidak tahan/jemu dirumah			✓		

23.	Keluarga hidup berantakan	✓			
24.	Sering terjadi salah paham / pertentangan dengan orang tua.	✓			
25.	Kurang dekat dengan kerabat.	✓			
26.	Memiliki sifat pemalu.	✓			
27.	Tidak tau harus bersikap seperti apa.	✓			
28.	Merasa sulit memperlakukan orang lain dengan baik karena hilangnya figure orang tua.	✓			
29.	Mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.	✓			
30.	Sering melanggar aturan.	✓			
31.	Perilaku tidak terkontrol karena tidak ada orang tua yang membatasi pergaulan.	✓			
32.	Memiliki pendapatan rendah.	✓			
33.	Menjadi pengangguran.	✓			
34.	Merasa tidak ada gunanya bersekolah.	✓			
35.	Lemas merasa lelah/pusing/bosan kalau belajar.	✓			
36.	Sulit untuk berkonsentrasi pada waktu belajar	✓			

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

**"Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Saohiring
Kecamatan Sinjai Tengah"**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Maryani
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dusun Bole

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom disalah satu alternatif jawaban yang saudara (i) anggap sesuai.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami atau rasakan.
4. Pastikan semua pernyataan sudah di jawab sebelum dikumpulkan.

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Saya merasa gelisah saat tidak bersama orang tua saya.	✓				
2.	Saya merasakan kesedihan saat ditinggal orang tua.	✓				
3.	Keluarga selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun.		✓			
4.	Mengapa alam semesta membiarkan saya tetap bertahan dan membiarkannya pergi.		✓			
5.	Tuhan tidak menyayangiku lagi dengan cara mengambil orang yang kusayang.		✓			
6.	Merasa tidak ada gunanya hidup lagi	✓				
7.	Saya tidak bisa hidup tanpa orang tua saya		✓			
8.	Ingin menyusul orang tua	✓	✗			
9.	Merasa lelah dengan keadaan	✓				
10.	Merasa tidak ada lagi yang menyayangi		✓			
11.	Tidak ada lagi canda tawa.		✓			

12.	Selalu menyendiri dan merasa diasingkan. Merasa diabaikan oleh kawan-kawan.		✓			
14.	Merasa tidak bebas memilih teman.	✓				
15.	Merasa tidak bisa menyesuaikan diri.	✓				
16.	Merasa mudah tersinggung.	✓				
17.	Memikirkan kejadian pada saat kehilangan orang tua.		✓			
18.	Kedepannya akan seperti apa tanpa sosok orang tua.		✓			
19.	Merasa iri terhadap orang lain.		✓			
20.	Sering merasa sedih.		✓			
21.	Merasa tidak puas dengan keadaan yang sekarang.	✓				
22.	Sering merasa tidak betah di rumah.	✓				
23.	Sulit menyesuaikan diri.	✓				
24.	Merindukan keutuhan keluarga.		✓			
25.	Tidak mudah percaya dengan orang baru.	✓				
26.	Di rumah tidak mempunyai waktu untuk menghibur diri.		✓			
27.	Sering menangis.		✓			

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

NO.	PERYATAAN	Aternatif jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Merasa lelah dan tidak bersemangat.			✓		
2.	Emosional yang labil dan tempramen.			✓		
3.	Hilangnya semangat untuk terus berubah dan berbenah.			✓		
4.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.			✓		
5.	Merasa sulit memilih bentuk hiburan yang schat.		✓			
6.	Tidak dapat menggunakan waktu luang dengan baik.			✓		
7.	Merasa tidak ada yang menyayangi		✓			
8.	Sulit untuk melakukan ibadah secara teratur/khidmat.		✓			
9.	Sering merasa terganggu dengan perasaan yang aneh.		✓			
10.	Merasa diabaikan oleh keluarga			✓		
11.	Merasa kecil hati menghadapi masa depan		✓			
12.	Merasa tidak ada yang mendorong untuk mencapai cita-cita.		✓			
13.	Mudah menagis apabila sendirian dirumah		✓			
14.	Tidak tahan berada dikeramaian.			✓		
15.	Mudah terpengaruh suasana hati orang lain.			✓		
16.	Merasa mudah diperdaya oleh teman-teman.			✓		
17.	Sering diejek.		✓			
18.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.		✓			
19.	Merasa tidak puas dengan lingkungan yang sekarang.		✓			
20.	Merasa malas untuk sekolah.			✓		
21.	Sulit untuk belajar teratur			✓		
22.	Merasa tidak tahan/jemu dirumah			✓		

23.	Keluarga hidup berantakan			✓		
24.	Sering terjadi salah paham / pertentangan dengan orang tua.		✓			
25.	Kurang dekat dengan kerabat.			✓		
26.	Memiliki sifat pemalu.		✓			
27.	Tidak tau harus bersikap seperti apa.			✓		
28.	Merasa sulit memperlakukan orang lain dengan baik karena hilangnya figure orang tua.			✓		
29.	Mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.		✓			
30.	Sering melanggar aturan.		✓			
31.	Perilaku tidak terkontrol karena tidak ada orang tua yang membatasi pergaulan.		✓			
32.	Memiliki pendapatan rendah.		✓			
33.	Menjadi pengangguran.		✓			
34.	Merasa tidak ada gunanya bersekolah.		✓			
35.	Lekas merasa lelah/pusing/bosan kalau belajar.			✓		
36.	Sulit untuk berkonsentrasi pada waktu belajar			✓		

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

**"Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di
Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah"**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Syawal
 Jenis Kelamin : Laki-Laki
 Alamat : Dusun Pelawa

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom disalah satu alternatif jawaban yang saudara (i) anggap sesuai.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami atau rasakan.
4. Pastikan semua pernyataan sudah di jawab sebelum dikumpulkan.

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Saya merasa gelisah saat tidak bersama orang tua saya.	✓				
2.	Saya merasakan kesedihan saat ditinggal orang tua.	✓				
3.	Keluarga selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun.		✓			
4.	Mengapa alam semesta membiarkan saya tetap bertahan dan membiarkannya pergi.			✓		
5.	Tuhan tidak menyayangiku lagi dengan cara mengambil orang yang kusayang.		✓			
6.	Merasa tidak ada gunanya hidup lagi		✓			
7.	Saya tidak bisa hidup tanpa orang tua saya		✓			
8.	Ingin menyusul orang tua			✓		
9.	Merasa lelah dengan keadaan			✓		

10.	Merasa tidak ada lagi yang menyayangi			✓		
11.	Tidak ada lagi canda tawa.			✓		
12.	Selalu menyendiri dan merasa diasingkan. Merasa diabaikan oleh kawan-kawan.			✓		
14.	Merasa tidak bebas memilih teman.			✓		
15.	Merasa tidak bisa menyesuaikan diri.			✓		
16.	Merasa mudah tersinggung.			✓		
17.	Memikirkan kejadian pada saat kehilangan orang tua.			✓		
18.	Kedepannya akan seperti apa tanpa sosok orang tua.		✓			
19.	Merasa iri terhadap orang lain.	✓				
20.	Sering merasa sedih.	✓				
21.	Merasa tidak puas dengan keadaan yang sekarang.		✓			
22.	Sering merasa tidak betah di rumah.			✓		
23.	Sulit menyesuaikan diri.		✓			
24.	Merindukan keutuhan keluarga.		✓			
25.	Tidak muda percaya dengan orang baru.			✓		
26.	Di rumah tidak mempunyai waktu untuk menghibur diri.		✓			
27.	Sering menangis.		✓			

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

NO.	PERYATAAN	Aternatif jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Merasa lelah dan tidak bersemangat.		✓			
2.	Emosional yang labil dan tempramen.		✓			
3.	Hilangnya semangat untuk terus berubah dan berbenah.		✓			
4.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.			✓		
5.	Merasa sulit memilih bentuk hiburan yang sehat.		✓			
6.	Tidak dapat menggunakan waktu luang dengan baik.		✓			
7.	Merasa tidak ada yang menyayangi			✓		
8.	Sulit untuk melakukan ibadah secara teratur/khidmat.			✓		
9.	Sering merasa terganggu dengan perasaan yang aneh.			✓		
10.	Merasa diabaikan oleh keluarga			✓		
11.	Merasa kecil hati menghadapi masa depan			✓		
12.	Merasa tidak ada yang mendorong untuk mencapai cita-cita.			✓		
13.	Mudah menagis apabila sendirian dirumah		✓			
14.	Tidak tahan berada dikeramaian.			✓		
15.	Mudah terpengaruh suasana hati orang lain.			✓		
16.	Merasa mudah diperdaya oleh teman-teman.			✓		
17.	Sering diejek.			✓		
18.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.			✓		
19.	Merasa tidak puas dengan lingkungan yang sekarang.			✓		
20.	Merasa malas untuk sekolah.	✓				

21.	Sulit untuk belajar teratur		✓			
22.	Merasa tidak tahan/jemu dirumah			✓		
23.	Keluarga hidup berantakan			✓		
24.	Sering terjadi salah paham / pertentangan dengan orang tua.			✓		
25.	Kurang dekat dengan kerabat.			✓		
26.	Memiliki sifat pemalu.					✓
27.	Tidak tau harus bersikap seperti apa.			✓		
28.	Merasa sulit memperlakukan orang lain dengan baik karena hilangnya figure orang tua.			✓		
29.	Mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.			✓		
30.	Sering melanggar aturan.			✓		
31.	Perilaku tidak terkontrol karena tidak ada orang tua yang membatasi pergaulan.			✓		
32.	Memiliki pendapatan rendah.			✓		
33.	Menjadi pengangguran.			✓		
34.	Merasa tidak ada gunanya bersekolah.		✓			
35.	Lemas merasa lelah/pusing/bosan kalau belajar.		✓			
36.	Sulit untuk berkonsentrasi pada waktu belajar		✓			

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

**“Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di
Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah”**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : DISMAWATI
 Jenis Kelamin : perempuan
 Alamat : Dusun Bole

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom disalah satu alternatif jawaban yang saudara (i) anggap sesuai.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami atau rasakan.
4. Pastikan semua pernyataan sudah di jawab sebelum dikumpulkan.

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Saya merasa gelisah saat tidak bersama orang tua saya.		✓			
2.	Saya merasakan kesedihan saat ditinggal orang tua.	✓				
3.	Keluarga selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun.		✓			
4.	Mengapa alam semesta membiarkan saya tetap bertahan dan membiarkannya pergi.		✓			
5.	Tuhan tidak menyayangi lagi dengan cara mengambil orang yang kusayang.	✓				
6.	Merasa tidak ada gunanya hidup lagi	✓				
7.	Saya tidak bisa hidup tanpa orang tua saya	✓				
8.	Ingin menyusul orang tua			✓		
9.	Merasa lelah dengan keadaan		✓			

10.	Merasa tidak ada lagi yang menyayangi			✓		
11.	Tidak ada lagi canda tawa.			✓		
12.	Selalu menyendiri dan merasa diasingkan. Merasa diabaikan oleh kawan-kawan.			✓		
14.	Merasa tidak bebas memilih teman.			✓		
15.	Merasa tidak bisa menyesuaikan diri.			✓		
16.	Merasa mudah tersinggung.		✓			
17.	Memikirkan kejadian pada saat kehilangan orang tua.	✓				
18.	Kedepannya akan seperti apa tanpa sosok orang tua.	✓				
19.	Merasa iri terhadap orang lain.	✓				
20.	Sering merasa sedih.		✓			
21.	Merasa tidak puas dengan keadaan yang sekarang.		✓			
22.	Sering merasa tidak betah di rumah.		✓			
23.	Sulit menyesuaikan diri.		✓			
24.	Merindukan keutuhan keluarga.	✓				
25.	Tidak mudah percaya dengan orang baru.			✓		
26.	Di rumah tidak mempunyai waktu untuk menghibur diri.			✓		
27.	Sering menangis.		✓			

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

NO.	PERYATAAN	Aternatif jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Merasa lelah dan tidak bersemangat.		✓			
2.	Emosional yang labil dan tempramen.		✓			
3.	Hilangnya semangat untuk terus berubah dan berbenah.		✓			
4.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.		✓			
5.	Merasa sulit memilih bentuk hiburan yang sehat.		✓			
6.	Tidak dapat menggunakan waktu luang dengan baik.	✓				
7.	Merasa tidak ada yang menyayangi			✓		
8.	Sulit untuk melakukan ibadah secara teratur/khidmat.			✓		
9.	Sering merasa terganggu dengan perasaan yang aneh.		✓			
10.	Merasa diabaikan oleh keluarga			✓		
11.	Merasa kecil hati menghadapi masa depan			✓		
12.	Merasa tidak ada yang mendorong untuk mencapai cita-cita.		✓			
13.	Mudah menagis apabila sendirian dirumah		✓			
14.	Tidak tahan berada dikeramaian.			✓		
15.	Mudah terpengaruh suasana hati orang lain.			✓		
16.	Merasa mudah diperdaya oleh teman-teman.			✓		
17.	Sering diejek.			✓		
18.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.			✓		
19.	Merasa tidak puas dengan lingkungan yang sekarang.		✓			
20.	Merasa malas untuk sekolah.			✓		

21.	Sulit untuk belajar teratur	✓				
22.	Merasa tidak tahan/jemu dirumah		✓			
23.	Keluarga hidup berantakan		✓			
24.	Sering terjadi salah paham / pertentangan dengan orang tua.		✓			
25.	Kurang dekat dengan kerabat.			✓		
26.	Memiliki sifat pemalu.			✓		
27.	Tidak tau harus bersikap seperti apa.		✓			
28.	Merasa sulit memperlakukan orang lain dengan baik karena hilangnya figure orang tua.	✓				
29.	Mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.		✓			
30.	Sering melanggar aturan.			✓		
31.	Perilaku tidak terkontrol karena tidak ada orang tua yang membatasi pergaulan.		✓			
32.	Memiliki pendapatan rendah.		✓			
33.	Menjadi pengangguran.			✓		
34.	Merasa tidak ada gunanya bersekolah.		✓			
35.	Lemas merasa lelah/pusing/bosan kalau belajar.		✓			
36.	Sulit untuk berkonsentrasi pada waktu belajar	✓				

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

**"Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak Di Desa Saohiring
Kecamatan Sinjai Tengah"**

A. IDENTITAS RESPONDEN

Nama : Syamsul Rijal

Jenis Kelamin : Laki - Laki

Alamat : Dusun Bole

B. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah secara cermat terlebih dahulu pernyataan sebelum menjawab.
2. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom disalah satu alternatif jawaban yang saudara (i) anggap sesuai.
3. Jawablah pertanyaan dengan jujur sesuai yang anda alami atau rasakan.
4. Pastikan semua pernyataan sudah di jawab sebelum dikumpulkan.

NO.	PERNYATAAN	Alternatif Jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Saya merasa gelisah saat tidak bersama orang tua saya.		✓			
2.	Saya merasakan kesedihan saat ditinggal orang tua.	✓				
3.	Keluarga selalu mendampingi saya dalam keadaan apapun.	✓				
4.	Mengapa alam semesta membiarkan saya tetap bertahan dan membiarkannya pergi.	✓				
5.	Tuhan tidak menyayangiku lagi dengan cara mengambil orang yang kusayang.	✓				
6.	Merasa tidak ada gunanya hidup lagi	✓				
7.	Saya tidak bisa hidup tanpa orang tua saya	✓				
8.	Ingin menyusul orang tua		✓			
9.	Merasa lelah dengan keadaan		✓			
10.	Merasa tidak ada lagi yang menyayangi	✓				
11.	Tidak ada lagi canda tawa.		✓			

12.	Selalu menyendiri dan merasa diasingkan. Merasa diabaikan oleh kawan-kawan.					
14.	Merasa tidak bebas memilih teman.		✓			
15.	Merasa tidak bisa menyesuaikan diri.		✓			
16.	Merasa mudah tersinggung.	✓				
17.	Memikirkan kejadian pada saat kehilangan orang tua.		✓			
18.	Kedepannya akan seperti apa tanpa sosok orang tua.		✓			
19.	Merasa iri terhadap orang lain.		✓			
20.	Sering merasa sedih.	✓				
21.	Merasa tidak puas dengan keadaan yang sekarang.	✓				
22.	Sering merasa tidak betah di rumah.	✓				
23.	Sulit menyesuaikan diri.	✓				
24.	Merindukan keutuhan keluarga.	✓				
25.	Tidak muda percaya dengan orang baru.	✓				
26.	Dirumah tidak mempunyai waktu untuk menghibur diri.	✓				
27.	Sering menangis.	✓				

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

NO.	PERYATAAN	Aternatif jawaban				
		S	S	KK	J	TP
1.	Merasa lelah dan tidak bersemangat.		✓			
2.	Emosional yang labil dan tempramen.			✓		
3.	Hilangnya semangat untuk terus berubah dan berbenah.					
4.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.		✓			
5.	Merasa sulit memilih bentuk hiburan yang sehat.			✓		
6.	Tidak dapat menggunakan waktu luang dengan baik.		✓			
7.	Merasa tidak ada yang menyayangi		✓			
8.	Sulit untuk melakukan ibadah secara teratur/khidmat.			✓		
9.	Sering merasa terganggu dengan perasaan yang aneh.		✓			
10.	Merasa diabaikan oleh keluarga		✓			
11.	Merasa kecil hati menghadapi masa depan			✓		
12.	Merasa tidak ada yang mendorong untuk mencapai cita-cita.			✓		
13.	Mudah menagis apabila sendirian dirumah		✓			
14.	Tidak tahan berada dikeramaian.			✓		
15.	Mudah terpengaruh suasana hati orang lain.			✓		
16.	Merasa mudah diperdaya oleh teman-teman.			✓		
17.	Sering diejek.			✓		
18.	Dalam pergaulan merasa rendah diri.			✓		
19.	Merasa tidak puas dengan lingkungan yang sekarang.			✓		
20.	Merasa malas untuk sekolah.			✓		
21.	Sulit untuk belajar teratur		✓			
22.	Merasa tidak tahan/jemu dirumah		✓			

23.	Keluarga hidup berantakan			✓		
24.	Sering terjadi salah paham / pertentangan dengan orang tua.			✓		
25.	Kurang dekat dengan kerabat.			✓		
26.	Memiliki sifat pemalu.			✓		
27.	Tidak tau harus bersikap seperti apa.		✓			
28.	Merasa sulit memperlakukan orang lain dengan baik karena hilangnya figure orang tua.		✓			
29.	Mudah terpengaruh dengan lingkungan sekitar.			✓		
30.	Sering melanggar aturan.		✓			
31.	Perilaku tidak terkontrol karena tidak ada orang tua yang membatasi pergaulan.			✓		
32.	Memiliki pendapatan rendah.			✓		
33.	Menjadi pengangguran.			✓		
34.	Merasa tidak ada gunanya bersekolah.		✓			
35.	Lemas merasa lelah/pusing/bosan kalau belajar.			✓		
36.	Sulit untuk berkonsentrasi pada waktu belajar			✓		

Keterangan:

S : Selalu (5)

S : Sering (4)

KK : Kadang-Kadang (3)

J : Jarang (2)

TP : Tidak Pernah (1)

DATA RESPONDEN

No	Nama	Jenis kelamin	Alamat
1.	Akmal	L	Dusun Bole
2.	Hasmi	P	Dusun Bole
3.	Maryani	P	Dusun Bole
4.	Syawal	L	Dusun pepara
5.	Rismawati	P	Dusun Bole
6.	Syamsul Rijal	L	Dusun Bole
7.	Alim	L	Dusun Bole
8.	Hamdana	P	Dusun Tengka
9.	Abdul Rahim	L	Dusun Pepara
10.	Ihsan	L	Dusun Bole
11.	Haikal	L	Dusun Pepara
12.	Asrul	L	Dusun Bole
13.	Wahid	L	Dusun Bole

14.	Susiana	P	Dusun Bole
15.	Nurul Annisa	P	Dusun Lita- Litae
16.	Nurul Hikmah	P	Dusun Tengka
17.	Fadil	P	Dusun Pepara
18.	Saiful	L	Dusun Pepara
19.	Amir	L	Dusun Pepara
20.	Resky Ayu	P	Dusun Tengka
21.	Mutmainnah	P	Dusun Lita- Litae
22.	Risnawati	P	Dusun Tengka
23.	Junarti	P	Dusun Korong
24.	Rahmah	P	Dusun Korong
25.	Ahmad	L	Dusun Lita- Litae

Hasil uji validitas variabel X (kehilangan orang tua)
Correlations

NO	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0,490	0,396	Valid
2.	0,718	0,396	Valid
3.	1.000	0,396	Valid
4.	1.000	0,396	Valid
5.	0,428	0,396	Valid
6.	0,718	0,396	Valid
7.	1.000	0,396	Valid
8.	0, 490	0,396	Valid
9.	0, 490	0,396	Valid
10.	0, 428	0,396	Valid
11.	0, 435	0,396	Valid
12.	0, 435	0,396	Valid
13.	0, 718	0,396	Valid
14.	0, 449	0,396	Valid
15.	0, 490	0,396	Valid
16.	0, 527	0,396	Valid
17.	0,428	0,396	Valid
18.	0,435	0,396	Valid
19.	0, 428	0,396	Valid

20.	0, 527	0,396	Valid
21.	0, 618	0,396	Valid
22.	0, 527	0,396	Valid
23.	0, 618	0,396	Valid
24.	1.000	0,396	Valid
25.	0, 418	0,396	Valid
26.	0, 428	0,396	Valid
27.	0, 527	0,396	Valid

**Hasil uji validitas variabel Y (kondisi psikologis anak)
correlations**

NO	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1.	0, 510	0,396	Valid
2.	1.000	0,396	Valid
3.	0, 407	0,396	Valid
4.	0, 497	0,396	Valid
5.	0, 748	0,396	Valid
6.	0, 510	0,396	Valid
7.	0, 447	0,396	Valid
8.	0, 627	0,396	Valid
9.	0, 447	0,396	Valid
10.	0, 408	0,396	Valid
11.	0, 846	0,396	Valid
12.	0, 748	0,396	Valid
13.	0, 447	0,396	Valid
14.	0, 534	0,396	Valid
15.	0, 497	0,396	Valid
16.	1.000	0,396	Valid
17.	0, 846	0,396	valid
18.	0, 627	0,396	Valid
19.	0, 627	0,396	Valid

20.	1.000	0,396	Valid
21.	0, 497	0,396	Valid
22.	0, 408	0,396	Valid
23.	1.000	0,396	Valid
24	0, 748	0,396	Valid
25.	1.000	0,396	Valid
26.	0, 846	0,396	Valid
27.	0, 497	0,396	valid
28.	0, 510	0,396	Valid
29.	0, 846	0,396	Valid
30.	0, 447	0,396	Valid
31.	0, 846	0,396	Valid
32.	0, 627	0,396	Valid
33.	0, 484	0,396	Valid
34.	0, 447	0,396	Valid
35.	0, 614	0,396	Valid
36.	0, 627	0,396	Valid

Tabulasi Angket Variabel X (kehilangan orang tua)

[illegible]

DOKUMENTASI





**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukisai@sinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



SURAT KEPUTUSAN

Nomor: 0209.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

**TENTANG
DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN AKADEMIK 2021/2022**

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah
2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas.
3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Hardianto Rahman, M.Pd.	Suriyati, S.Pd.I., M.Pd.I.

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama** : Nurhayati
- NIM** : 180202050
- Prodi** : BPI
- Judul** : Pengaruh Kehilangan Orang Tua Terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai
- Skripsi**



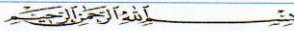
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fukistainsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/SK/BAN-PT/Akred/PT/XII/2020



- Kedua : Hal-hal yang menyangkut pendapatan/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 29 Rabiul Awal 1443 H
 5 November 2021 M



Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I
 NBM. 948500

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS : J.L. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email : fakultasimhsinjai@gmail.com

Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 1088/2016/BAN-PT/Ated/PT/XII/2020

Nomor : 054.D2/III.3.AU/F/2022

Sinjai, 16 Syawal 1443 H

Lamp : 1 Rangkap

17 Mei 2022 M

Hal : Izin Penelitian

Kepada Yang Terhormat

Kepai Desa Saohiring Kec. Sinjai Tengah

di-

Tempat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	: Nurhayati
NIM	: 180202050
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Semester	: VII

akan mengadakan penelitian dengan judul:

Pengaruh Kehilangan Orang Tua terhadap Kondisi Psikologis Anak di Desa Saohiring Kec. Sinjai Tengah.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di **Desa Saohiring**.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Dr. Suriati, M.Sos.I.
NBM. 948 500

Tembusan:

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
4. Ketua Prodi BPI IAIM Sinjai di Sinjai



**PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
KECAMATAN SINJAI TENGAH
DESA SAOHIRING**

Jl. Pendidikan Dusun Pepara Desa Saohiring Kode Pos 92652

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 35 / SH/STG/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai

Menerangkan Bahwa :

Nama	: Nurhayati
Tempat/Tanggal Lahir	: Sinjai, 14 Juni 2000
Perguruan Tinggi	: IAIM SINJAI
NIM	: 180202050
Program Studi	: Bimbingan dan Penyuluhan Islam
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Dusun Bole

Yang tersebut Namanya diatas benar telah **Melaksanakan Penelitian** di Desa Saohiring Kecamatan Sinjai Tengah Kabupaten Sinjai dari Tanggal 20 Mei S/d 15 Juli 2022 dalam Rangka Penyusunan Skripsi dengan Judul

**“ PENGARUH KEHILANGAN ORANG TUA TERHADAP KONDISI PSIKOLOGIS ANAK DI DESA SAOHIRING
KECAMATAN SINJAI TENGAH “**

Demikian Surat keterangan ini diberikan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Saohiring, 01 Agustus 2022

Kepala Desa Saohiring



BIODATA PENULIS

Nama : Nurhayati

Nim : 180202050

Tempat/Tgl Lahir : Sinjai, 14 Juni 2000

Alamat : Dusun Bole, Desa Saohiring,
Kecamatan Tinjai Tengah



Nama Orang Tua

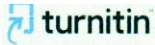
1. Ayah : Uddin
2. Ibu : Harfia

Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : MI Nurul Muttaqin Bole Tamat Tahun 2013
2. SMP/MTS: MTS. Nurul Jihad SaohiringTamat Tahun 2016
3. SMA/MA: SMK Muhammadiyah Sinjai Tamat Tahun 2018

Handphone : 085349380435

Email : nurhayatiuddin7@gmail.com



Similarity Report ID: 01d:30061:35888

PAPER NAME

Nurhayati Prodi BPI (180202050)_docx

WORD COUNT

2349 Words

PAGE COUNT

15 Pages

SUBMISSION DATE

May 22, 2023 10:09 AM GMT+7

CHARACTER COUNT

15016 Characters

FILE SIZE

22.6KB

REPORT DATE

May 22, 2023 10:09 AM GMT+7



● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 28% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 20% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Manually excluded sources

